

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SQ DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS XI MA
DARUL QUR'AN BENGKEL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

oleh

M.SYA'BAN
NIM. 151101029



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2015**

**PENGEMBANGAN KECERDASAN SPIRITUAL SQ DALAM PROSES
PEMBELAJARAN AQIDAH AKHLAK PADA SISWA KELAS XI MA
DARUL QUR'AN BENGKEL TAHUN PELAJARAN 2014/2015**

Skripsi

**Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram
untuk melengkapi persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana
Pendidikan Islam**

oleh

**M.SYA'BAN
NIM. 151101029**



**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI MATARAM
MATARAM
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi M.SYA'BAN, NIM. 151101029 yang berjudul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015” telah memenuhi syarat dan disetujui untuk *dimunqasyah*-kan. Disetujui pada tanggal, 30 Oktober 2014.

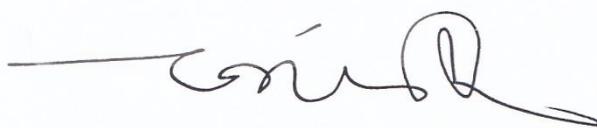


Di bawah bimbingan:

Perpustakaan UIN Mataram
Pembimbing I Pembimbing II



Drs. H. Baehaqi, M.Pd
NIP. 196812311993031028



Nazaruddin, M. Hum
NIP. 1976112020091210019

NOTA DINAS

Mataram, 30 Oktober 2014

Hal : *Munāqasyah*

Kepada
Yth. Rektor IAIN Mataram
di_
Mataram

Assalamu'alaykum Wr. Wb.

Setelah diperiksa dan diadakan perbaikan sesuai masukan pembimbing dan pedoman penulisan skripsi, kami berpendapat bahwa skripsi M.SYA'BAN, NIM. 151101029 yang berjudul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015" telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram.

Demikian, atas perhatian Bapak Rektor disampaikan terima kasih.

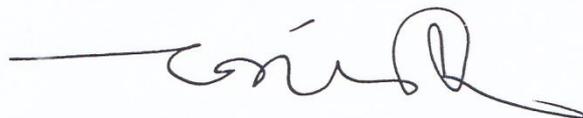
Wassalamu'alaykum. Wr. Wb.

Pembimbing I



Drs. H. Baehaqi, M.Pd
NIP. 196812311993031028

Pembimbing II



Nazaruddin, M. Hum
NIP. 1976112020091210019

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul “Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur’an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015” yang diajukan oleh M. SYA’BAN, NIM. 151101029, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram telah *dimunaqasyah*-kan pada hari Jum’at, tanggal 23 Januari 2015 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Islam.

Dewan Munaqasyah

1. Ketua Sidang/Pemb. I : Drs. H. Bachaqi, M.Pd
NIP: 196812311993031028
2. Sekretaris Sidang/ Pemb. II : Nazaruddin, M.Hum
NIP: 1976112020091210019
3. Penguji I : Abdul Fattah, S.Ag. M.Fil.I
NIP: 197808052003121002
4. Penguji II : Nurul Imtihan, M.Pd
NIP: 1976100320091003

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Dr. H. Nurul Yakin, M.Pd
NIP: 196412311991032006



Motto:

Perpustakaan UIN Mataram

وَأَبْتَعِ فِي مَاءِ آتْنِكَ اللَّهُ الدَّارَ الْآخِرَةَ وَلَا تَنْسَ نَصِيبَكَ مِنَ الدُّنْيَا وَأَحْسِنَ

كَمَا أَحْسَنَ اللَّهُ إِلَيْكَ

Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah berbuat baik, kepadamu,¹

¹ Depag RI Al-Qur'an dan Terjemahan (Bandung: CV.Gema Risalah Press 1993), h. 77.



PERSEMBAHAN :

Skripsi ini kupersembahkan untuk:

1. Ayahanda (Sahlan) dan Ibunda (Jamiah) tercinta, yang tak pernah kenal lelah memberikan kasih sayang serta do'anya kepadaku, sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi dan pendidikan ini dengan baik.
2. Kakakku (Sahram, Ramnah, Sirojudin dan Najamudin), Adikku (M. Sholeh dan Siti Komariah) dan semua keluarga besar ku yang kusayangi terima kasih atas do'a kesabaran, kasih sayang dan dukungannya selama ini.
3. Teman-teman terbaikku (Perik, Enal, Umam, Iqbal, Ewy, Eli, Erni, Rokyal, Reni, Cecep, Ochy, Darwin, Bhoke) dan semua teman kelas A , serta rekan-rekan jurusan PAI yang selalu membantu dan menemaniku selama ini dalam menyelesaikan studi.
4. Dan buat Almamaterku tercinta.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah WT, yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya kepada kita semua, khususnya bagi penulis sehingga dapat menyelesaikan tulisan karya ilmiah (skripsi) ini, sesuai dengan target dan waktu yang telah ditentukan. Shalawat serta salam penulis limpahkan kepada junjungan Nabi Basar Muhammad SAW, yang telah membawa umat manusia dari alam kebodoha menuju alam yang penuh dengan cahaya keimanan, serta kepada keluarga dan sahabatnya yang telah memperjuangkan agama Allah.

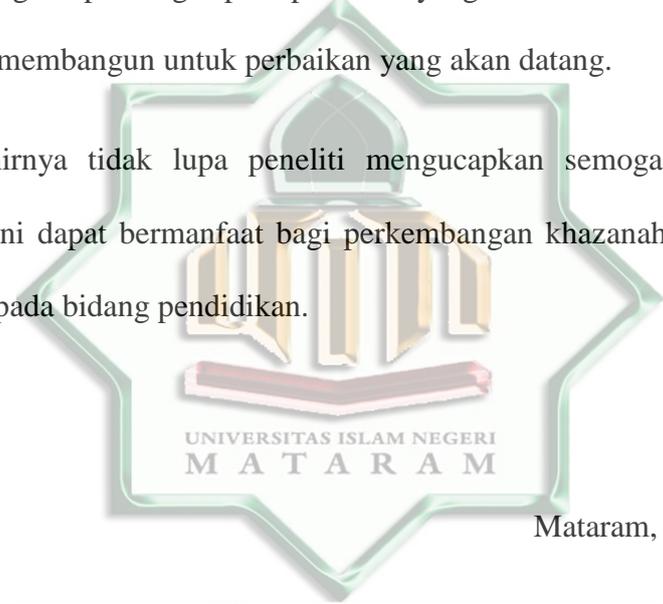
Selanjutnya, di dalam penulisan skripsi ini, tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, baik moril maupun materil, langsung maupun tidak langsung, karena itulah peneliti sampaikan ucapa terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Drs. H. Baehaqi, M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Nazaruddin, M. Hum selaku pembimbing II, yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan kepada peneliti dalam proses penulisan skripsi ini.
2. Ibu Dr.Hj.Nurul Yakin, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan IAIN Mataram
3. Bapak Dr. H. Nashuddin, M.Pd selaku Rektor IAIN Mataram beserta staf dosen dan jajaran civitas akademika IAIN Mataram yang telah berjasa mendidik dan memberikan bimbingan dengan penuh keikhlasan dan kesabaran kepada peneliti selama melaksanakan studi di IAIN mataram.
4. Bapak H. Muhtasar, S.Pd selaku Kepala Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel, seluruh pengurus, dan dewan guru yang telah memberikan

kesempatan kepada peneliti untuk mengadakan penelitian dan melayani dalam mencari data dan informasi yang peneliti butuhkan.

Mengingat kekurangan dan keterbatasan, maka peneliti menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kesempurnaan, dan apabila masih banyak terdapat kesalahan ataupun kekurangan-kekurangan baik dari segi penulisan maupun materinya, peneliti mengharapkan agar para pembaca yang budiman memberikan kritik dan saran yang membangun untuk perbaikan yang akan datang.

Akhirnya tidak lupa peneliti mengucapkan semoga karya tulis yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi perkembangan khazanah ilmu pengetahuan khususnya pada bidang pendidikan.



Mataram, 30 Oktober 2014

Perpustakaan UIN Mataram

Peneliti

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
ABSTRAK	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian.....	7
E. Telaah Pustaka	7
F. Kerangka Teoritik	9
1. Kecerdasan Spiritual.....	9
a. Pengertian Kecerdasan Spiritual	9

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual	10
2. Pembelajaran Aqidah Akhlak.....	13
a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak	13
b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak	14
c. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak	15
3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak	17
G. Metode Penelitian.....	22
1. Pendekatan Penelitian.....	22
2. Kehadiran Peneliti	23
3. Sumber Data	25
4. Prosedur Pengumpulan Data	26
5. Teknik Analisis Data	29
6. Keabsahan Data/Validitas Data	30
H. Sistematika	33
BAB II PAPARAN DATA DAN TEMUAN	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	35
1. Sejarah Berdirinya MA Darul Qur'an Bengkel	35
2. Letak Geografis Lokasi Penelitian	36
3. Keadaan Guru dan Siswa	37
a. Keadaan Guru	37
b. Keadaan Siswa	38
4. Sarana dan Prasarana.....	39

5. Struktur Organisasi Madrasah.....	41
B. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel	47
C. Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel	49
D. Solusi dari Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.....	49
BAB III PEMBAHASAN	50
A. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel	49
B. Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel	49
C. Solusi dari Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.....	49
BAB IV PENUTUP	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran-saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	70
LAPIRAN-LAMPIRAN	72



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1: Data Keadaan Sarana dan Prasarana MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015.....	34
Tabel 2: Data Keadaan Siswa MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015.....	35
Tabel 3: Data Keadaan Siswa MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014.....	36
Tabel 4: Data Keadaan Guru dan Pegawai MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015.....	36



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1: Struktur Organisasi MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015	38
------------------------------------------------------------------------------------------	----



Perpustakaan **UIN Mataram**

ABSTRAK

M. SYA'BAN, NIM. 151 101 029. Tahun 2014. *“Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015”*.

Kata kunci: Kecerdasan Spiritual dan Pembelajaran Aqidah Akhlak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel, kendala serta solusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena data yang dikumpulkan berupa kata-kata bukan angka-angka. Untuk mendapatkan data yang diperlukan, peneliti menggunakan tehnik pengumpulan data antara lain melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis datanya adalah reduksi data, penyajian data dan verifikasi.

Dari hasil penelitian ini bahwa pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel dibagi menjadi dua yaitu: pertama, pengembangan kecerdasan spiritual di dalam jam pelajaran Aqidah Akhlak dan kedua, pengembangan kecerdasan spiritual di luar jam pelajaran sekolah. Kendala dalam pengembangan kecerdasan spirirtual SQ dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel meliputi: Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa, kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang telat atau tidak mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual, sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual. Solusi dari kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel yaitu: meningkatkan kedisiplinan siswa, memberikan sanksi/hukuman, melakukan kerjasama dengan wali murid, pembiasaan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Prestasi yang tinggi atau keberhasilan dalam hidup baik secara nyata maupun secara konseptual teoritis adalah hal yang menjadi dambaan bagi semua individu. Untuk mencapai hal itu diperlukan sebuah keterampilan/kecerdasan yang memang sudah ada dalam diri setiap individu yang disebut sebagai Spiritual Quotient (SQ). Keterampilan intelektual atau prestasi yang tinggi saja secara akademik yang diperoleh dari belajar di sekolah belum cukup untuk mencapai sebuah keberhasilan. Hal lain yang perlu diperhatikan adalah sebuah kecerdasan yang pada dasarnya tersimpan dalam pribadi setiap individu, tetapi kurang atau tidak pernah diasah atau dikembangkan sebagai alat pencapaian keberhasilan secara nyata dalam hidup. Kemampuan pengelolaan emosi dan tingkah laku dengan baik juga turut menentukan tingkat keberhasilan siswa, apalagi bila terkait dengan pembelajaran Aqidah Akhlak.

Undang-Undang Dasar Tahun 1945, pasal 31 ayat (1) telah mengamanatkan bahwa “setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan”², dan pada pasal (2) “setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.³Kedua pasal di atas adalah amanat yang harus ditunaikan oleh seluruh warga Negara Indonesia, di mana intinya adalah agar seluruh warga Negara Indonesia dapat

²MPR.Amandemen Undang-Undang Dasar 1945, (Tangerang : Interksara, tt), h. 6.

³*Ibid.*, h 6.

mengenyam pendidikan, setidak-tidaknya sampai pada tingkat pendidikan dasar.

Pada pasal 31, ayat (3) Undang-Undang Dasar 1945 berbunyi :
“Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang”,⁴ dengan jelas mengamanatkan agar para pelaksana pendidikan memperhatikan sisi keimanan, ketakwaan dan kemuliaan akhlak anak bangsa yang mereka didik. Untuk mengimplementasikan amanat tersebut, maka pembelajaran aqidah akhlak diadakan untuk memenuhi amanat yang terkandung dalam pasal 31 ayat 3 tersebut, khususnya pada lembaga keagamaan seperti madrasah yang muatan agamanya lebih banyak dibandingkan dengan sekolah umum lainnya.

Jika seseorang berprofesi sebagai seorang guru, maka dia harus mampu berintraksi dengan peserta didik maupun dengan sesama guru. Tidak bersifat kaku atau bahkan tertutup tidak menerima pendapat orang lain. Seseorang guru harus mempunyai kesadaran diri tahu di mana kelemahan atau kekurangan bahkan kelebihan atau kemampuannya sendiri. Dengan begitu seorang guru atau siapapun tentu akan lebih terbuka mau menerima pendapat orang lain. Bahkan seorang guru harus mampu mengendalikan tingkah laku secara maksimal, baik dalam lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah karena seorang guru akan menjadi contoh bagi peserta

⁴*Ibid.*, h.58.

didiknya, terutama guru bidang studi Aqidah Akhlak, apakah seorang guru mampu mengendalikan tingkah lakunya di saat mengajar atau menghadapi peserta didiknya. Mata pelajaran Aqidah Akhlak sangat erat kaitannya dengan kecerdasan spiritual, di mana seorang guru mampu mengendalikan tingkah laku dan jiwanya serta mempunyai keyakinan yang teguh.

Seorang guru harus mampu memberikan contoh yang baik bagi peserta didiknya dan mampu mengatur diri bagaimana cara menghadapi anak didik, mampu memotivasi diri sendiri, seorang guru tidak hanya mampu memberi motivasi pada orang lain atau peserta didiknya, akan tetapi mampu memotivasi diri sendiri, mempunyai percaya diri yang tinggi, namun tidak berlebihan. Hal ini sesuai dengan pendapat Zohar dan Marshall yang menyatakan :

“kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain. SQ adalah landasan yang diperlukan untuk memfungsikan IQ dan EQ secara efektif. Bahkan SQ merupakan kecerdasan tertinggi “.⁵

Seorang pendidik harus sadar bahwa sikap mereka terhadap orang lain akan berpengaruh terhadap pola pikir dan sikap peserta didik, baik itu sikap yang positif maupun yang negatif. Seorang pendidik harus bersikap secara adil dan tidak ingin menang sendiri. Tentunya egoisme guru atau pendidik harus dihilangkan. Salah satu faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan peserta didiknya atau prestasi belajar siswa adalah tingkat

⁵ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan spiritual, ESQ; Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, (Jakarta:Arga 2005), h.57.

kecerdasan spiritual guru sebagai pendidik karena dengan kecerdasan spiritual, maka anak didik dapat melatih diri untuk mencapai kecerdasan sebagai bekal untuk menghadapi kehidupan masa depan.

Hubungannya dengan prestasi adalah apabila seorang guru tidak mempunyai kecerdasan spiritual, maka seorang guru akan memperlakukan peserta didiknya menurut kehendaknya. Jadi murid atau anak didik yang bersangkutan akan melakukan perintah guru atau memperhatikan keterangan guru dengan rasa terpaksa dan tentu saja keterangan yang diperhatikan tidak akan awet atau melekat di otaknya karena pada dasarnya dihantui oleh rasa takut, maka hal ini akan mempengaruhi prestasi belajar. Apabila seorang guru yang mempunyai kecerdasan spiritual akan mengetahui karakter murid-muridnya dengan begitu, maka dia akan tahu cara memperlakukan muridnya sesuai dengan karakternya.

Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel khususnya kelas XI tidak bisa lepas dari pengembangan Spiritual Quotient (SQ), baik secara kualitatif maupun kuantitatif. Secara kualitatif terlihat pada kemampuan siswa berintraksi secara baik dengan para guru dan sesama siswa, sedangkan secara kuantitatif terlihat pada nilai yang diperoleh siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak, yaitu rata-rata 8 berdasarkan hasil dokumentasi dan survey awal di lokasi penelitian.⁶ Oleh karena itu, peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan Spiritual Quotient (SQ) dengan judul: "Pengembangan Kecerdasan Spiritual (SQ)

⁶ *Observasi* tanggal 22 Mei 2014.

Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka yang menjadi fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel tahun pelajaran 2014/2015 ?
2. Apa kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel tahun pelajaran 2014/2015 ?
3. Bagaimanakah solusi dari kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka tujuan diadakan penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel tahun pelajaran 2014/2015.

- b. Untuk mengetahui kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel tahun pelajaran 2014/2015.
- c. Untuk memberikan solusi dari kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel tahun pelajaran 2014/2015.

2. Manfaat

Manfaat yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah secara teoritis dan praktis.

a. Secara teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan salah satu upaya pengembangan khazanah keilmuan terkait dengan pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran aqidah akhlak khususnya pada siswa kelas XI, dan siswa lain pada umumnya yang berada di lingkungan MA Darul Qur'an Bengkel.

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata Satu (S1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Mataram, dan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan informasi untuk penelitian selanjutnya.

b. Secara Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau solusi terhadap permasalahan yang dihadapi oleh guru-

guru dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.

D. Ruang Lingkup dan Setting Penelitian

1. Ruang Lingkup

Adapun yang menjadi ruang lingkup dalam penelitian ini adalah bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel, dan kendala serta solusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.

2. Setting Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai obyek penelitian ini adalah MA Darul Qur'an Bengkel secara geografis termasuk madrasah yang mempunyai letak yang cukup strategis, di mana letaknya yang berada di tepi jalur transportasi umum sehingga mudah dijangkau oleh masyarakat.

Adapun letak MA Darul Qur'an Bengkel berada di jalan TGH. M. Saleh Hambali desa Bengkel Lombok Barat dan dibatasi oleh:

- a. Sebelah utara rumah warga
- b. Sebelah timur jalan raya
- c. Sebelah selatan jalan raya dan makam TGH.M Saleh Hambali
- d. Sebelah barat berbatasann dengan perkampungan penduduk.

Peneliti memilih lokasi tersebut karena terlihat di MA Darul Qur'an Bengkel sudah mengembangkan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal ini terlihat pada praktik materi yang sudah disampaikan oleh guru bidang studi Aqidah Akhlak dan serangkaian kegiatan-kegiatan keagamaan yang ada di MA Darul Qur'an Bengkel.

E. Telaah Pustaka

Dalam sebuah penelitian tidak dapat dipungkiri bahwa banyak kemiripan tentang masalah yang diteliti. Akan tetapi dalam penelitian tersebut memiliki titik tekan yang berbeda-beda dalam mengkaji sebuah masalah meskipun konteks penelitiannya sama, akan tetapi di tempat peneliti, meneliti menjadi perbedaan tersendiri sebagaimana diketahui setiap tempat mempunyai ciri dan karakter yang berbeda-beda sebagai bahan dan gambaran perbandingan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya.

Sebagaimana penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh M. Syaifullah dengan judul "Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an (Tela'ah Surat Lukman Ayat 13-19)".⁷ Yang menjadi fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimanakah bentuk-bentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam aspek-aspek Pendidikan Islam menurut Al-Qur'an surat Luqman ayat 13-19. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kepustakaan.

Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Yuliani dengan judul "Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan

⁷ M. Syaifullah, *Konsep Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam Pendidikan Islam Menurut Al-Qur'an (Tela'ah Surat Lukman Ayat 13-19)*, Institut Agama Islam Negeri Mataram, Fakultas Tarbiyah, Skripsi 2010.

Spiritual Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011.⁸ Fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, bagaimana problematika pelaksanaan pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual, dan bagaimana upaya guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa kelas VII SMPN 19 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif.

Yang membedakan penelitian ini dengan kedua penelitian di atas adalah peneliti lebih berfokus pada bagaimana bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dan apa kendala serta solusi dari pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak terhadap perilaku siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015. Sedangkan penelitian di atas lebih berfokus pada bagaimana bentuk-bentuk Kecerdasan Spiritual (SQ) dalam aspek-aspek pendidikan Islam menurut Al-Qur'an surat Luqman dan problematika guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa.

F. Kerangka Teoritis

1. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

⁸Yuiani, *Pelaksanaan Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 19 Mataram Tahun Pelajaran 2010/2011*. Institut Agama Islam Negeri Mataram Fakultas Tarbiyah, Skripsi 2011.

Kecerdasan sering diartikan sebagai kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi, terutama pemecahan yang menuntut kemampuan dan ketajaman pikiran. Namun ada juga yang mengartikannya sebagai (al-Qudrah) dalam memahami sesuatu secara cepat dan sempurna.⁹ Kecerdasan telah ada dan mengakar dalam saraf manusia, terutama dalam otak yang merupakan pusat seluruh aktivitas manusia.¹⁰ Sedangkan kata spiritual memiliki akar kata spirit yang berarti murni.¹¹

Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.¹²

Sedangkan ahli lain mengatakan, bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan untuk memberi makna ibadah terhadap setiap perilaku dan kegiatan, melalui langkah-langkah dan pemikiran yang bersifat fitrah, menuju manusia yang seutuhnya dan memiliki pola pemikiran tauhid (integralistik) serta berprinsip hanya karena Allah.¹³

⁹ Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada 2000), h.317.

¹⁰ Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, (Yogyakarta: Penerbit ANDI 2006), h. 1.

¹¹ Ary Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, (Jakarta: Arga 2005), h.51.

¹² Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intellegene*, (Bandung: Mizan 2001), h. 3-4.

¹³ Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ; Emotional Spiritual Quotient erdasarkan Rukun Iman dan 5 Rukun Islam...*, h.57

Dilihat dari kedua pendapat di atas, dapat dipahami bahwa kecerdasan spiritual adalah kemampuan atau keterampilan yang dimiliki seseorang untuk mengatasi atau memahami jiwa dan tingkah laku yang baik dengan menganggap setiap yang di kerjakan bernilai ibadah dan hanya karena Allah Swt.. Orang yang mempunyai kecerdasan spiritual mampu mengendalikan diri dan tidak mudah terbawa emosi.

b. Karakteristik Kecerdasan Spiritual

Kecerdasan spiritual mempunyai dimensi yang sangat luas, tetapi paling tidak dimensi yang menonjol sebagai karakteristik kecerdasan spiritual itu adalah :

1. Mempunyai visi yang kuat

Visi merupakan prinsip-prinsip dasar yang mendasari kehidupan manusia secara umum sehingga bisa berintraksi dengan baik dan menerima hal-hal yang baik atau dengan kata lain suatu hal mengatur pertumbuhan dan kebahagiaan manusia. Ada tiga prinsip yang terkait dengan kecerdasan spiritual :

- a. Kebenaran, artinya realitas yang ada adalah benar dan kebenaran itu sendiri.
- b. Keadilan, yaitu memberikan sesuatu sesuai dengan haknya secara proposional.
- c. Kebaikan, yaitu memberikan lebih dari haknya.
- d. Mampu melihat kesatuan dalam keragaman (pliralitas)
- e. Mampu mengelola dan bertahan dalam kesulitan dan penderitaan
- f. Mampu memaknai sesuatu yang dihadapinya secara arif
- g. Pengembangan diri untuk diterapkan bagi kepentingan masyarakat yang lebih luas

- h. Selalu berusaha melakukan penyempurnaan diri (introspeksi diri).¹⁴

Dalam prosesnya, kecerdasan spiritual tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa dilatih dan dikembangkan dalam kehidupan. Dalam proses pengembangannya diperlukan dorongan dan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk meraih sasaran yang dikehendaki. Jika diolah, kecerdasan spiritual yang dimiliki setiap orang dapat dikembangkan secara tidak terbatas. Terdapat beberapa tahapan dalam pengembangan kecerdasan spiritual, yaitu:

- a. Adanya kesadaran akan diri sendiri, dalam proses ini sesungguhnya kita melakukan evaluasi terhadap diri secara terus-menerus.
- b. Dari kesadaran diri inilah kemudian ditumbuhkan komitmen dalam diri untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.
- c. Adanya hidup yang ada batasnya, yang menumbuhkan semangat berbuat baik sebelum ajal.
- d. Bila dalam berbuat, renungkan dan selesaikan faktor-faktor penghambatnya, pikirkan tentang cara untuk mengatasi, serta tentukan alternatif yang akan ditempuh untuk menyelesaikannya.
- e. Merenungkan kembali apakah amal yang kita perbuat sudah lebih baik. Sementara kita berjalan pada pilihan kita, teruslah mengarah menuju yang lebih baik.¹⁵

Berdasarkan uraian di atas, mengenai karakteristik kecerdasan spiritual peneliti dapat menggambarkan bahwa orang yang mempunyai tolak ukur yang realistis atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat dan mampu menangani emosi yang bergejolak di dalam diri sehingga berdampak positif bagi diri sendiri

¹⁴ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001), h. 191.

¹⁵ *Ibid.*, h.193-194.

dan orang lain serta menumbuhkan hubungan saling percaya antar sesama.

2. Pembelajaran Aqidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengimani Allah Swt. dan merealisasikannya dalam perilaku akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengalaman dan pembiasaan. Dalam kehidupan masyarakat yang majemuk dari sisi keagamaan, pendidikan ini juga diarahkan pada peneguhan aqidah di satu sisi, dan peningkatan toleransi serta saling menghormati penganut agama lain pada sisi lain, dalam rangka mewujudkan persatuan dan kesatuan bangsa.¹⁶

Pengertian di atas senada dengan pengertian pembelajaran Aqidah Akhlak dalam kurikulum 2004 yang mengatakan:

pembelajaran Aqidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya kitab suci Al Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹⁷

Dari pengertian di atas, dapat dipahami bahwa Aqidah Akhlak merupakan suatu materi pelajaran yang diajarkan oleh seorang guru (pendidik) di sekolah yang di dalamnya mencakup persoalan keimanan dan budi pekerti yang dapat mengembangkan kepribadian siswa sebagai peserta didik.

¹⁶ Ali mudlofir, *Aplikasi Pengembangan Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan dan Bahan Ajar dalam Pendidikan Agama Islam* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2011), h. 49.

¹⁷ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi, Kurikulum Dan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Departemen Agama*, Juni 2004.

b. Tujuan dan Fungsi Pembelajaran Aqidah Akhlak

Mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah bertujuan untuk meningkatkan dan menumbuhkan keimanan peserta didik yang diwujudkan dalam akhlak yang terpuji melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang aqidah dan akhlak Islam, sehingga menjadi manusia Muslim yang berkembang dan meningkat kualitas keimanan dan ketakwaannya kepada Allah Swt., serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁸

Sedangkan fungsi mata pelajaran Aqidah Akhlak pada Madrasah Aliyah adalah sebagai berikut :

1. Penanaman nilai ajaran Islam sebagai pedoman mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.
2. Pengembangan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., serta akhlak mulia peserta didik seoptimal mungkin yang sebelumnya telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.
3. Penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial.
4. Perbaikan terhadap kesalahan-kesalahan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan dan pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.
5. Pencegahan peserta didik dari hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya asing yang dihadapinya sehari-hari.
6. Pengajaran terhadap informasi dan pengetahuan keimanan dan akhlak serta sistem fungsionalnya.
7. Pembekalan bagi peserta didik untuk mendalami Akidah dan Akhlak pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.¹⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa tujuan dan fungsi dari pembelajaran Aqidah akhlak adalah untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt, bermoral baik, keras dalam

¹⁸ *Ibid.*, h. 50.

¹⁹ *Ibid.*, h. 50.

kemauan sopan dalam bicara dan perbuatan, mulia dalam tingkah laku, serta mampu membedakan hal-hal yang negatif dan positif.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Pelajaran Aqidah Akhlak Madrasah Aliyah berisi kajian/materi yang dapat mengarahkan pada pencapaian kemampuan dasar peserta didik untuk dapat memahami rukun iman secara ilmiah serta pengamalan dan pembiasaan berakhlak Islami, untuk dapat dijadikan landasan perilaku dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai bekal untuk jenjang pendidikan berikutnya.

Ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak adalah sebagai berikut :

1. Aspek aqidah meliputi: kebenaran akidah Islam, hubungan aqidah dengan akhlak, keesaan Allah Swt., kekuasaan Allah Swt., Allah Maha Pemberi rezeki, Maha Pengasih Penyayang, Maha Pengampun dan Penyantun, Maha Besar, Maha Adil, dengan argumen dalil aqli dan naqli. Iman akan adanya malaikat Allah Swt. dan hikmah beriman kepada malaikat. Meyakini bahwa Muhammad Saw. adalah Rasul terakhir, meyakini kebenaran Al-Qur'an dengan dalil aqli dan naqli. Meyakini qadla dan qadar, hubungan usaha dan doa, hubungan perilaku manusia dengan bencana alam disertai argumen dalil aqli dan naqli.
2. Aspek akhlak meliputi: beradab secara Islami dalam bermusyawarah untuk membangun demokrasi, berakhlak terpuji kepada orang tua, guru, pemerintah dan para wali/kekasih Allah Swt., memperkokoh integritas dan kredibilitas pribadi, memperkokoh kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, bersedia melanjutkan misi utama Rasul dalam membawa perdamaian, terbiasa menghindari akhlak tercela yang dapat merusak tatanan kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara seperti: membunuh, merampok, mencuri, menyebarkan fitnah, membuat kerusuhan, mengonsumsi/mengedarkan narkoba, dan malas bekerja.

3. Aspek kisah keteladanan meliputi: mengapresiasi dan meneladani sifat dan perilaku Rasulullah Saw. dan para sahabatnya dengan landasan argumen yang kuat.²⁰

Berdasarkan uraian ruang lingkup pelajaran Aqidah Akhlak di atas, dapat disimpulkan bahwa setiap aspek yang ada di atas tidak terlepas dari rukun iman, akhlak terpuji dan tercela serta keteladanan perilaku Rasulullah Saw. yang menjadi ruang lingkup yang diajarkan di Madrasah Aliyah.

3. Pengembangan Kecerdasan Spiritual dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak

Dalam prosesnya, kecerdasan spiritual tidak akan terbentuk dengan sendirinya tanpa dilatih dan dikembangkan dalam kehidupan. Dalam proses pengembangannya diperlukan dorongan dan keinginan yang kuat dari dalam diri untuk meraih sasaran yang dikehendaki. Jika diolah, kecerdasan spiritual yang dimiliki oleh setiap orang dapat dikembangkan secara tidak terbatas.

Ada beberapa tahapan dalam mengembangkan kecerdasan spiritual yaitu :

1. Adanya kesadaran akan diri sendiri, dalam proses ini sesungguhnya kita melakukan evaluasi terhadap diri secara terus.
2. Dari kesadaran inilah kemudian ditumbuhkan komitmen dalam diri untuk melakukan hal-hal yang lebih baik.
3. Adanya hidup yang ada batasnya, yang menumbuhkan semangat berbuat baik sebelum ajal.
4. Bila belum berbuat renungan dan selesaikan faktor-faktor penghambatnya, pikirkan tentang cara mengatasi, serta tentukan alternatif yang akan ditempuh untuk menyelesaikannya.

²⁰ *Ibid.*, h. 51-54.

5. Merenungkan kembali apakah amal yang kita perbuat sudah lebih baik sementara kita berjalan pada pilihan kita, teruslah mengarah menuju yang lebih baik.²¹

Tahapan-tahapan di atas merupakan langkah sederhana dalam pengelolaan diri dan jiwa. Dalam kaitanya dengan hal itu pula, kecerdasan spiritual memiliki beberapa unsur yaitu: kesadaran diri (*self-awareness*), pengutan diri (*self-regulation*), empati (*empathy*).

- a. Kesadaran diri (*self-awareness*), mengetahui apa yang kita rasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri, memiliki tolak ukur ruang realitas atas kemampuan diri dan kepercayaan diri yang kuat.
- b. Pengutan diri (*self-regulation*), menangani emosi kita sedemikian rupa sehingga berdampak positif kepada pelaksanaan tugas, peka terhadap kata hati dan danggup menunda kenikmatan sebelum tercapainya suatu sasaran, mampu segera pulih kembali dari tekanan emosi.
- c. Empati (*empathy*), merasakan yang dirasakan orang lain, mampu percaya dan menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang.²²

Dalam proses pembelajaran kecerdasan spiritual dapat dikembangkan diantaranya melalui :

- a. Doa dan Ibadah

Melalui doa dan pelaksanaan ibadah kepada Allah SWT anak akan dibimbing jiwanya menuju kecerahan spiritual. Untuk itu guru sebagai orang tua kedua sangat perlu untuk senantiasa mengingatkan anak tentang pentingnya berdoa dan beribadah dengan khusyuk, sebab sebagai makhluk spiritual, anak memiliki potensi kebutuhan dasar spiritual yang harus dipenuhinya, yang muaranya akan menumbuhkan kesadaran spiritual yang tinggi dan meningkatkan pemahaman spiritual anak akan adanya hubungan dirinya dengan Tuhan.²³

- b. Cerita yang Mengandung Hikmah Spiritual

²¹ Ahmad Tafsir, *Ilmu pendidikan...*, h. 193-194.

²² Mustaqim, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004), h. 154-156.

²³ Triantor Safari, *Spiritual Intelligence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 92-93.

Kecerdasan spiritual pada peserta didik dapat juga ditingkatkan melalui cerita (dongeng) yang disampaikan oleh pendidik pada peserta didiknya ketika proses pembelajaran berlangsung. Dengan dongeng, guru sebagai pendidik dapat menanamkan nilai-nilai dan makna spiritual dalam diri peserta didik. Tentu saja melalui cerita atau dongeng yang mendidik serta berisikan makna-makna spiritual.²⁴

c. Keteladanan Guru

Keteladanan seorang guru menjadi salah satu sarana membimbing siswa untuk meningkatkan kebermaknaan spiritualnya. Guru menjadi contoh bagi siswa karena guru adalah figur yang terdekat dengan siswa di sekolah. Apa yang dilakukan guru biasanya siswa berusaha mencontohnya. Jika seorang guru rajin beribadah maka siswanya juga sedikit banyak akan terpengaruh dengan kebiasaan tersebut, jika guru malah banyak melakukan perbuatan buruk, maka siswapun lama-kelamaan akan meniru perbuatan tersebut.²⁵

d. Membentuk Kebiasaan Bertindak Dalam Kebajikan

Guru sebagai orang tua kedua di sekolah, dapat pula mendorong anak didiknya (siswa) untuk membiasakan diri bertindak dalam kebajikan. Selain itu juga guru harus menunjukkan pada peserta didiknya bahwa mereka membiasakan diri untuk bertindak dalam kebajikan, sehingga peserta didik semakin termotivasi untuk menirunya dan membiasakan dirinya bertindak dalam kebajikan.

Melalui pembiasaan diri untuk bertindak dalam kebajikan maka peserta didik telah menghayati serta menginternalisasikan nilai-nilai spiritual yang luhur, peserta didik akan menjadi prabadi-pribadi yang cerdas secara spiritual karena di dalam dirinya telah terbentuk bibit-bibit serta cahaya kebajikan yang mapan, seorang siswa yang memiliki kecerdasan spiritual akan menunjukkan perilaku-prilaku yang luhur, mampu membiasakan diri bertindak benar, serta mampu menahan diri dari dorongan hawa nafsu yang menjerumuskan kedalam penjara kemungkar.²⁶

e. Menciptakan Iklim Religius dan Kebermaknaan Spiritual

Penciptaan iklim religius di lingkungan sekolah merupakan salah satu cara yang paling efektif untuk mempercepat tumbuhnya kecerdasan spiritual dalam diri peserta didik. Melalui iklim religius dan kebermaknaan spiritual akan mendorong tumbuhnya kecerdasan spiritual yang optimal, peserta didik akan disadarkan

²⁴*Ibid.*,h.103.

²⁵*Ibid.*, h.101-102.

²⁶*Ibid.*, h. 104-106.

bahwa dia memiliki Tuhan yang menciptakan alam semesta ini, dan menjadi sadar bahwa dia juga adalah makhluk spiritual.²⁷

Berangkat dari hal tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran aqidah akhlak dapat memberikan kemudahan bagi guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dengan adanya kecerdasan spiritual yang ditanamkan dan dikembangkan pada peserta didik akan berdampak positif bagi proses pembelajaran dan mempermudah penyerapan pengetahuan khususnya pada pembelajaran aqidah akhlak.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif karena data dan informasi yang peneliti kumpulkan bersifat keterangan-keterangan atau penjelasan yang bukan berbentuk angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah.²⁸

Dalam memilih pendekatan yang akan digunakan tergantung pada jenis dan tujuan penelitian. Maka peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena di samping menghasilkan data verbal (data yang tidak menggunakan angka-angka) juga dapat dicapai dan dikaji oleh penelitian kualitatif tanpa pemikiran, cara pandang manusia, keadaan dan fenomena yang menjadi topik penelitian. Selain itu penelitian kealitatif menghasilkan

²⁷ *Ibid.*, h. 119.

²⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005)

data deskriptif berupa kata-kata tertulis dan lisan dari orang-orang dan perilaku yang diarahkan pada latar dan individu berupa verbal.²⁹

Pendekatan kualitatif dalam hal ini menggunakan desain fenomenologis dengan mengkaji setiap peristiwa atau kejadian yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel, serta menganalisis setiap aspek untuk mendalami fokus yang diteliti guna diungkapkan secara mendetail.

Oleh karena itu penulisan skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif, peneliti mengungkapkan data berupa ucapan, tulisan dan perilaku dari orang-orang yang diteliti. Pendekatan kualitatif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut :

1. Tatanan alami merupakan sumber data yang bersifat langsung dan peneliti itu sendiri menjadi instrumen kunci.
2. Bersifat deskriptif.
3. Penelitian kualitatif memperdulikan proses, bukan hasil atau produk.
4. Kepedulian utama penelitian kualitatif adalah pada makna.³⁰

Digunakannya pendekatan kualitatif ini didasarkan pada beberapa pertimbangan, yaitu :

- a. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan persoalan ganda

²⁹ Moleong, 1998 :3

³⁰ Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998), h.3.

- b. Metode ini secara langsung menyajikan hakekat hubungan antara peneliti dengan responden.
- c. Metode ini lebih peka dalam menyesuaikan diri dengan penajaman bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi.³¹

Dengan demikian, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, tidak lepas dari proses dalam memperoleh hasil yang ingin dicapai dalam penelitian yang berhubungan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015.

2. Kehadiran Peneliti

Sesuai dengan ciri penelitian kualitatif dimana peneliti merupakan instrument kunci, maka kehadiran peneliti di lapangan mutlak diperlukan.³² Berkenaan dengan hal tersebut, peneliti berusaha menciptakan hubungan yang akrab dengan responden yang menjadi sumber data dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, peneliti hadir di MA Darul Qur'an Bengkel mulai tanggal 06 September sampai dengan tanggal 06 Oktober 2014. Penelitian tentang pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel, peneliti menjalankan beberapa bentuk kegiatan dalam upaya mendapatkan data yang diinginkan, seperti mengadakan wawancara dengan guru bidang studi Aqidah Akhlak, kepala madrasah, atau sumber

³¹*Ibid.*,h.4.

³²*Ibid.*, h.121.

lainnya yang mengetahui banyak tentang bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual, kendala serta solusi dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel. Jadi, kehadiran peneliti merupakan kunci utama untuk memperoleh reabilitas dan validitas data penelitian.

Berkenaan dengan tujuan tersebut, maka yang akan dilakukan peneliti secara umum di lapangan adalah :

- a. Melakukan observasi di lokasi penelitian dan pelaksanaan pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel.
- b. Mengadakan wawancara langsung dengan pihak-pihak terkait, seperti para guru terutama guru bidang studi Aqidah Akhlak.
- c. Melakukan pencatatan (dokumentasi) data yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel.

3. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian merupakan salah satu bagian penting dalam penelitian. Yang dimaksud sumber data adalah dari mana data itu diperoleh.³³ Adapun data yang diteliti dalam penelitian ini adalah data yang berhubungan dengan “pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel”. Untuk mendapatkan data-data tersebut peneliti

³³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h.172.

memerlukan beberapa sumber data yang mengetahui permasalahan yang diteliti, yaitu:

1. Kepala madrasah MA Darul Qur'an Bengkel
2. Guru
3. Siswa-siswi itu sendiri.

Sumber data dalam penelitian ini adalah bersumber sebagai responden untuk memperoleh data dan informasi dari lokasi penelitian. Peneliti menggunakan questioner atau wawancara dalam pengumpulan data, maka sumber data tersebut responden yaitu orang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti baik pertanyaan tertulis maupun lisan.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Di bawah ini akan diuraikan teknik penelitian sebagai cara yang tepat ditempuh untuk mengumpulkan data.

Adapun metode yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut :

a. Observasi/pengamatan

Observasi adalah “pengamatan secara langsung dengan cara dilaksanakan, kemudian dilaksanakan secara sistematis, meliputi

pemusatan perhatian terhadap suatu obyek dengan menggunakan seluruh alat indra”.³⁴

Metode observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengadakan pengamatan setelah peneliti hadir di lapangan dalam mencari data dan informasi yang dibutuhkan serta menemukan permasalahan-permasalahan yang berkenaan dengan pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) pada proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel.

b. Wawancara (interview)

Interview atau wawancara merupakan “metode pengumpulan data yang menghendaki komunikasi langsung antara penyelidik dengan subyek atau responden. Dalam hal ini biasanya terjadi tanya jawab sepihak yang dilakukan secara sistematis dan berpijak pada tujuan penelitian.”³⁵

Secara garis besar ada tiga pedoman wawancara yaitu sebagai berikut:

1. Pedoman wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur ini yang paling berperan adalah pewawancara karena pewawancaralah yang menjadi pengemudi jawaban responden.
2. Pedoman wawancara semi terstruktur yaitu pedoman wawancara untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diwawancarai diminta pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh orang yang diwawancarai.

³⁴*Ibid.*, h.128.

³⁵ Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Surabaya: 2001), h. 82.

3. Pedoman wawancara terstruktur yaitu pedoman wawancara yang tersusun secara terperinci sehingga menyerupai cek-list.³⁶

Semua pendapat di atas, mengandung pengertian bahwa metode wawancara adalah metode yang dilakukan oleh peneliti dengan cara dialog dengan sumber data, dialog yang dilakukan oleh peneliti dengan sumber data seputar masalah yang akan diteliti sehingga hasil yang diperoleh dengan hasil wawancara adalah dapat mengumpulkan data.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara terstruktur yaitu pada saat melakukan wawancara peneliti menetapkan terlebih dahulu masalah-masalah yang akan dipertanyakan. Adapun data yang ingin diperoleh dari hasil wawancara responden adalah menyangkut langkah guru (Aqidah Akhlak) dalam mengembangkan bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual serta pengaruhnya dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak. Hal-hal yang akan peneliti wawancarai adalah sebagai berikut:

1. Sejarah berdirinya MA Darul Qur'an Bengkel.
2. Bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.
3. Kendala serta solusi dari pengembangan kecerdasan spiritual (SQ) dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 157.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah penyelidikan terhadap benda-benda tertulis seperti buku, majalah, dokumen peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.³⁷ Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis ataupun film yang telah dipersiapkan karena adanya permintaan penyelidik.³⁸

Jadi metode dokumentasi dalam pengumpulan data adalah cara yang ditempuh peneliti untuk mengumpulkan data sebanyak-banyak dari berbagai media cetak yang dapat dijadikan sebagai referensi dalam penelitian. Dokumentasi ini dapat dijadikan untuk melengkapi data-data yang diperoleh melalui observasi dan intraksi.

Hal-hal yang akan peneliti dokumentasikan antara lain:

- 1) Daftar hadir siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel.
- 2) Data guru, pegawai dan siswa MA Darul Qur'an Bengkel.
- 3) Struktur organisasi MA Darul Qur'an Bengkel.
- 4) Sarana dan prasarana MA Darul Qur'an Bengkel.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, diorganisasikan dan diklasifikasikan maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data dengan cermat, teliti dan ulet sehingga dapat ditemukan kesimpulan yang objektif. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara

³⁷Arikunto, *prosedur penelitian...*, h. 236.

³⁸Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian...*, h.136.

mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri atau orang lain.³⁹

Adapun teknik analisis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini analisis deskriptif kualitatif karena cara menganalisis yang cenderung menggunakan kata-kata untuk menjelaskan fenomena atau data yang didapatkan.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah:

a. Data Reduction (reduksi Data)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya.

b. Data Display (penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data yang peneliti gunakan yaitu dalam bentuk teks yang bersifat naratif yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi.

³⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian*, h.240.

c. **Conclusion Drawing/ Verivikasi**

Langkah selanjutnya dalam analisis data kualitatif adalah kesimpulan dan verivikasi. Dalam Miles dan Huberman mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴⁰

6. Validitas data

Validitas data atau keabsahan data dalam sebuah penelitian bertujuan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh benar-benar valid atau tidak. Validitas merupakan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Dengan demikian data yang valid adalah data yang tidak berbeda antara data yang dilaporkan dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek penelitian.⁴¹

Untuk mendapatkan validitas data atau keabsahan data, ada beberapa teknik yang digunakan yaitu:

a. **Meningkatkan ketekunan**

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Dalam penelitian ini peneliti mengamati bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual, dan

⁴⁰ *Ibid.*, h.246.

⁴¹ *Ibid.*, h.267.

kedisiplinan siswa dalam mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual.

b. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pengecekan data dari berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴² Menurut Denzin dalam buku Moleong dikatakan bahwa ada empat (4) macam triangulasi yaitu:

1) Triangulasi sumber yaitu membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda. Triangulasi sumber dapat dicapai dengan cara: (1) membandingkan data hasil pengamatan dengan hasil wawancara; (2) membandingkan apa yang diucapkan orang di depan umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi; (3) membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; (4) membandingkan perspektif atau pendapat orang seperti rakyat biasa atau orang berpendidikan; (5) membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

2) Triangulasi metode, dapat dilakukan dengan cara :

a) Pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data

⁴² *Ibid*, h.270.

- b) Pengecekan derajat kepercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama.
- 3) Triangulasi penyidik yaitu dilakukan dengan jalan memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- 4) Triangulasi teori, menurut Lincoln dan Guba dalam buku Moleong triangulasi teori berdasarkan anggapan bahwa fakta tidak dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori.⁴³

Berdasarkan pengertian di atas, triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode. Hal ini didasarkan pada pertimbangan bahwa kedua metode tersebut cukup simpel dan mudah dilaksanakan.

Perpustakaan UIN Mataram

⁴³ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2012), h.330.

BAB II

PAPARAN DAN TEMUAN

A. Gambaran Umum Lokasi Madrasah

1. Sejarah Singkat Berdirinya MA Darul Qur'an

Madrasah Aliyah Darul Qur'an masuk kedalam Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Qur'an yang merupakan lembaga pendidikan agama yang menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran formal dan non formal. Keberadaan Yayasan tersebut adalah bermula dari sebuah sarana belajar yang sangat sederhana yang disebut SANTREN, dan kemudian menjadi PESANTREN, setelah banyak digunakan sebagai tempat/sarana belajar dan majlis ta'lim.

Yayasan ini mulai dirintis pada tahun 1969, dengan perintis utamanya adalah **TGH. Izzudin Bokhari** bersama saudaranya **TGH. Islahuddin Bokhari**, kedua printis ini adalah merupakan alumni dari Yayasan Ponpes Darul Quran Bengkel, yang dibina oleh TGH. Saleh Hambali (Alm).

Setelah pada tahun **1971** atas dukungan dana swadaya murni masyarakat barulah dibangun sarana belajar yaitu madrasah, di atas tanah seluas 10 are dengan ruang belajar sebanyak 5 lokal yang dilengkapi ruang guru 1 lokal, madrasah ini mulai dibuka dan diresmikan pada tanggal 1 Juli 1973, dengan nama Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Darul Qur'an. Bangunan tersebut sampai saat ini masih berdiri dan masih digunakan sebagai sarana belajar bagi para santri/murid.

Keberadaan pondok pesantren ini sebagai suatu lembaga edukatif, khususnya dalam membina masyarakat yang religius semula hanya memiliki jenjang pendidikan. Sejak tahun 1988/1989 membuka jenjang pendidikan yang lebih tinggi yakni jenjang pendidikan Madrasah Aliyah. Disamping itu guna memudahkan pembinaan murid atau santri, pada tahun 1987 telah dibangun asrama pondok bagi bagi para santir/murid sebanyak 17 lokal yang berkapasitas 100 orang santri, jumlah santri terus mengalami pertambahan menjadi 152 sehingga jumlah local yang tersedia tidak mampu menampung jumlah santri yang terus bertambah tersebut.

Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel adalah sebuah lembaga pendidikan yang bernaung di sebuah Yayasan Darul Qur'an Bengkel yang didirikan oleh TGH. Moch. Saleh Hambali tahun 1963. Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel berdiri pada tanggal 15 Juli 1989 dengan SK Nomor WX. 8979/A/1/95 dengan status terdaftar. Madrasah Aliyah Darul Qur'an terletak di Desa Bengkel Kecamatan Labuapi Kabupaten Lombok Barat Propinsi NTB. Madrasah Ini dibangun di atas lahan seluas 1110 M² dengan rincian: luas bangunan 890 M² dan luas halaman 230 M².

MA Darul Qur'an Bengkel merupakan madrasah yang bisa dikatakan cukup baik, karena memiliki tempat belajar seperti madrasah-madrasah lainnya yang juga ditunjang dengan sarana dan prasarana proses pembelajaran lain seperti laboratorium sehingga memudahkan proses belajar mengajar.

2. Letak Geografis MA Darul Qur'an Bengkel

Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel terletak cukup strategis karena dekat dengan pemukiman penduduk dan mudah dijangkau oleh kendaraan. Letaknya di jalan TGH. M. Saleh Hambali desa Bengkel Lombok Barat dan dibatasi oleh:

- e. Sebelah utara rumah warga
- f. Sebelah timur jalan raya
- g. Sebelah selatan jalan raya dan makam TGH.M Saleh Hambali
- h. Sebelah barat berbatasan dengan perkampungan penduduk.⁴⁴

3. Keadaan Sarana dan Prasarana

Setiap lembaga pendidikan, sarana dan prasarana merupakan suatu hal yang harus ada, karena tanpa sarana dan prasarana segala kegiatan yang berkaitan dengan aktifitas sekolah tidak akan berjalan dengan lancar.⁴⁵ Untuk keadaan sarana dan prasarana yang bisa di pakai sebagai penunjang dalam proses belajar mengajar di MA Darul Qur'an Bengkel dapat dilihat dari tabel di bawah ini:⁴⁶

⁴⁴ *Observasi* tanggal 6 September 2014

⁴⁵ *Wawancara* dengan Pak Drs. Jamiludin., selaku waka kurikulum tanggal 6 September 2014

⁴⁶ *Dokumentasi, keadaan sarana dan prasarana di MA Darul Qur'an Bengkel*, Tanggal 6 September 2014.

Tabel 1
Keadaan Sarana dan Prasarana di MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015.

No	Sarana Dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
Bangunan			
1	Ruang Kepala Sekolah	1 Lokal	Baik
2	Ruang TU	1 Lokal	Baik
3	Ruang Guru	12 Lokal	Baik
4	Ruang Kelas	14 Lokal	Baik
6	Ruang Lab IPA	1 Lokal	Baik
7	Ruang Serba Guna	1 Lokal	Baik
8	Ruang Perpustakaan	1 Lokal	Baik
9	Ruang poskestren	1 Lokal	Baik
10	Musolla	1 Lokal	Baik
11	Lapangan Olahraga	1 Lokal	Baik
12	WC	1Lokal	Baik
Keadaan Perlengkapan			
1	Meja Kursi Guru/TU	8 Buah	Baik
2	Meja Kursi Siswa	202 Buah	Baik
3	Pengeras Suara	3 Buah	Baik

Sumber Data: Kantor Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari tabel di atas dapat dipahami bahwa jumlah seluruh ruangan atau saran dan prasarana pendukung proses belajar di MA Darul Qur'an

Bengkel sudah tersedia dan dapat dipergunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

4. Data Siswa-siswi MA Darul Qur'an Bengkel

Dalam interaksi edukatif siswa meduduki peran yang penting karena siswa sebagai subjek yang menjadi barometer berhasil atau tidaknya proses belajar. Jumlah siswa-siswi MA Darul Qur'an Bengkel dari tahun ke tahun terus mengalami peningkatan secara signifikan.⁴⁷ Pada tahun sebelumnya, jumlah siswa Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel 199 orang. Pada saat ini seluruhnya berjumlah 202 orang, yang terdiri dari siswa putra berjumlah 77 orang dan putri 125 orang. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2

Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014

No	Jumlah siswa	Klas X		Kelas XI		Kelas XII		Total		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
1	Naik / Lulus	30	47	33	35	18	36	81	118	199
2	Tdk Naik / Lulus	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Siswa	30	47	33	35	18	36	81	118	199
3	Rombel	3		3		3		9		

⁴⁷ *Dokumentasi: Instrumen Kumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi MA Darul Qur'an Bengkel, Dokumentasi 2014*

Tabel 3

**Keadaan Siswa Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran
2014/2015**

No	Jumlah siswa	Klas X		Kelas XI		Kelas XII		Total		
		Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Lk	Pr	Jml
1	Aktif	15	43	29	45	33	37	77	125	202
2	Tdk Aktif	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	Jumlah Siswa	15	43	29	45	33	37	77	125	202
3	Rombel	3		3		3		9		

Sumber Data: Kantor Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015

5. Data Tenaga Pengajar MA Darul Qur'an Bengkel Tahun 2014/2015

Pegawai dan tenaga pengajar di MA Darul Qur'an Bengkel secara keseluruhan berjumlah 27 orang, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel dibawah ini.

Tabel 4
Data Guru dan Pegawai MA DARul Qur'an Bengkel Tahun
Pelajaran 2014/2015

No	Nama	Jabatan	Pend. Terakhir	Guru Mapel
1	H. MUHTASAR, S.Pd	Kepala Madrasah	S1	Matematika
2	Drs. H. ACHMAD IZZI	Waka Humas	S1	PKN
3	AKHMAD SAIKHU, S.H.	Waka Saspra	S1	Sosiologi
4	AKHMAD ZAHRONI, S.Ag	Kepala Lab.	S1	Bahasa
5	DINA MARHAMAH, S.Pd	Wali Kelas	S1	B. Indonesia
6	FURI WIDAYATI, S.Pd	Wali Kelas	S1	Bhs. Jepang
7	HARUN NURRASYID,		S1	Mulok
8	HARYADIANSYAH, S.Pd	Kep. Lab. IPA	S1	Kimia
9	HILYAWATI, S.Pd	Wali Kelas	S1	Kimia
10	HUMAERO'		MA	TU

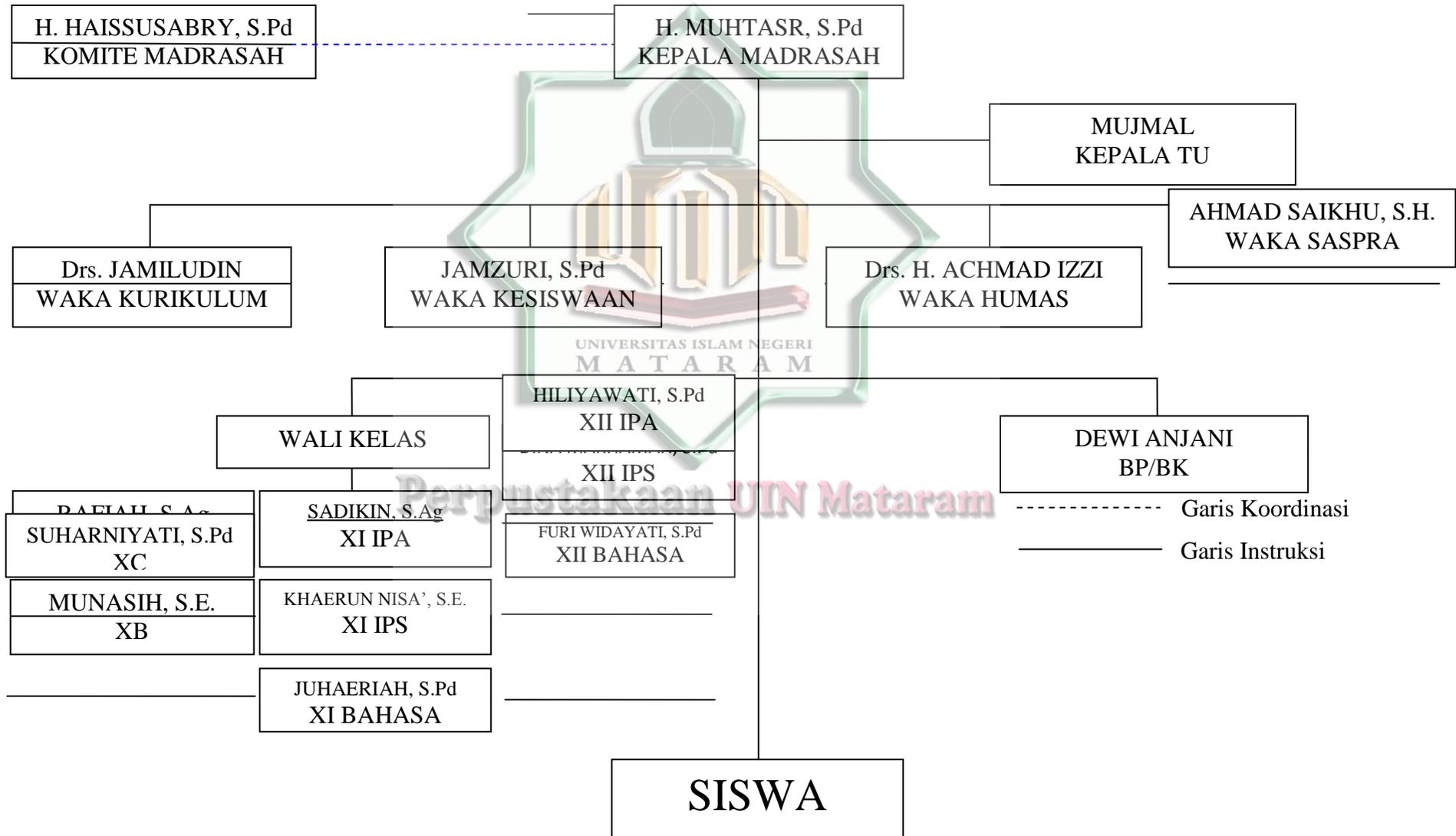
11	HUSNUL MUBARAK, S.Pd		S1	Sejarah
12	Drs. JAMILUDIN	Waka Kurikulum	S1	Fiqih
13	JAMZURI, S.Pd	Waka Kesiswaan	S1	TIKOM
14	JUHAERIAH, S.Pd	Wali Kelas	S1	Antropologi
15	KHAIRUN NISA', S.E.	Wali Kelas	S1	Ekonomi
16	MAHBUB JUNAIDI, A.Md		D3	TIKOM
17	MUJMAL	Kepala TU	SLTA	KTU
18	MUNASIH, S.E.	Wali Kelas	S1	Akuntansi
19	RAFIAH, S.Ag	Wali Kelas	S1	Fiqih
20	SADIKIN, S.Ag	Wali Kelas	S1	SKI/Aqidah
21	SAMSUL BAHRI		SMEA	TU
22	SRI HARMINTATI, S.P.	Kepala Perpus	S1	Geografi
23	SRI KURNIAWATI, S.Pd		S1	Biologi
24	SUHARNIYATI, S.Pd	Wali Kelas	S1	Fisika
25	DEWI ANJANI		MA	BK
26	NADA SUKMALASARI		MA	TU
27	BAIQ ISTIQAMAH, S.Pd		S1	Bhs.

Sumber Data: Kantor Bagian Tata Usaha Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015

Dari tabel di atas, dapat dipahami bahwa jumlah seluruh guru tetap di MA Drul Qur'an Bengkel berjumlah 27 orang. Keadaan tenaga pengajar sebagaimana tertera dalam tabel di atas, memungkinkan MA Darul Qur'an Bengkel dapat menjalankan proses belajar mengajar dengan baik.⁴⁸

⁴⁸ *Dokumentasi: Instrumen Kumpulan Data dan Informasi Pendukung Akreditasi MA Darul Qur'an Bengkel, Dokumentasi 2014*

TABEL 5
Struktur Organisasi Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel



B. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajarn 2014/2015

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak H. Muhtasar, Spd. selaku kepala madrasah menjelaskan bahwa:

dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: pengembangan kecerdasan spiritual dalam kelas mata pelajaran Aqidah Akhlak dan di luar mata pelajaran atau aktivitas yang dijalankan dengan maksud menumbuhkan sikap mental dan spirit siwa-siswi.⁴⁹

Lebih lanjut beliau menambahkan: “sebenarnya pengembangan kecerdasan spiritual ini lebih banyak didapatkan oleh para siswa tatkala mereka berintraksi satu sama lain, baik terhadap guru maupun antara sesama murid”.⁵⁰

Dalam kaitannya dengan hal tersebut, Bapak Sadikin, S.Ag, selaku guru mata pelajaran Aqidah Akhlak menyatakan: “pembelajaran Aqidah Akhlak sebenarnya dibangun tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi lebih dari itu, ia digali dan diperoleh melalui kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan memupuk dan menanamkan akar-akar tauhidillah dan etika bagi anak-anak didik”.⁵¹

Ia mencontohkan, “salah satu ajaran yang dikandung dalam sholat berjama'ah adalah ajaran kepemimpinan. Kepemimpinan mampu

⁴⁹ Wawancara, dengan pak H. Muhtasar, S.Pd, selaku kepala madrasah, tanggal 8 September 2014

⁵⁰ Wawancara, dengan pak H. Muhtasar, S.Pd, selaku kepala madrasah, tanggal 8 September 2014

⁵¹ Wawancara, dengan pak Sadikin, S.Ag, tanggal 8 September 2014

menumbuhkan semangat dan inspirasi serta mampu memandu kelompok dan orang lain”.⁵²

Hal senada diungkapkan oleh Bapak Drs. Jamiludin: “belajar merupakan masalah setiap orang. Hampir semua kecakapan, keterampilan, kebiasaan, kegemaran dan sikap manusia terbentuk, dimodifikasi dan berkembang karena belajar. Kegiatan yang disebut belajar itu dapat terjadi di mana-mana; di rumah, di kantor, di jalan, di tempat bermain dan tentu saja di lembaga-lembaga pendidikan formal”.⁵³

Dengan demikian dapat dipahami bahwa proses pembelajaran secara lebih luas diartikan sebagai setiap usaha untuk mengembangkan kemampuan intelektualitas dan kemampuan psikomotorik setiap individu, baik dalam konteks belajar formal maupun informal.

Untuk mencari titik temu dan uji kredibilitas data, maka peneliti juga melakukan wawancara dengan beberapa orang siswa yang peneliti anggap representatif (perwakilan). Uraian berikut merupakan inti sari dari hasil wawancara dengan salah seorang siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel, “sewaktu menyampaikan pelajaran Aqidah Akhlak, kadang-kadang bapak guru memberikan contoh-contoh tentang tata cara hidup bergaul dengan orang-orang yang ada di sekeliling kita. Bapak guru mencontohkan secara sederhana tentang tata cara pergaulan kita sebagai murid dengan guru kita atau dengan teman yang lain, atau juga dengan orang tua kita di rumah. Seperti misalnya, kita harus menghormati guru dan mentaati orang tua agar ilmu yang kita

⁵² Wawancara, dengan pak Sadikin, S.Ag, tanggal 8 September 2014

⁵³ Wawancara, dengan Pak Drs. Jamiludin, tanggal 8 September 2014

pelajari mendapat berkah”.⁵⁴ Begitu juga dengan hasil wawancara dengan dengan salah seorang siswa lainnya ketika peneliti konfirmasi, ia menegaskan; “pokoknya kalau kita diberi pelajaran Aqidah Akhlak oleh Bapak guru, lebih banyak dicontohkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang terpuji. Sehingga kita lebih cepat memahami dan mampu mengamalkan pelajarannya”.⁵⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas, berdasarkan hasil observasi pada salah satu kelas (kelas XI-IPA) di MA Darul Qur’an Bengkel dalam penyampaian materi tentang “Membiasakan Perilaku Terpuji” yang diantaranya membahas tentang akhlak berpakaian dibarengi dengan penafsiran terhadap makna pelaksanaan akhlak berpakaian itu sendiri. Dalam berpakaian, kita diajarkan tentang hidup secara Islami, berfikir untuk menutup aurat dan tidak sembarangan membukanya terhadap yang bukan mahrom, sehingga akhlak berpakaian itu menjadikan kita tahu bahwa betapa pentingnya menjaga diri dari perbuatan dosa yakni membuka aurat. Oleh karenanya, kita dianjurkan untuk mengerti akan pentingnya akhlak berpakaian ketika berada di dalam lingkungan rumah dan di lingkungan luar rumah.⁵⁶

Harus disadari bahwa belajar memang seharusnya dilakukan tanpa mengenal dimensi/batas waktu dan tempat. Ia bisa dilaksanakan tanpa harus di dalam kelas saja, akan tetapi proses belajar lebih banyak didapat dari hasil berintraksi dengan orang lain.

⁵⁴ *Wawancara*, dengan Nadya Maharani, tanggal 10 September 2014

⁵⁵ *Wawancara*, dengan Ahmad Fatoni, tanggal 10 September 2014

⁵⁶ *Observasi*, tanggal 13 September 2014

Sebagaimana hasil dokumentasi bahwa untuk setiap mata pelajaran di MA Darul Qur'an Bengkel telah ditetapkan secara skedular, begitu juga dengan mata pelajaran Aqidah Akhlak. Untuk kelas 1 ditetapkan 2 (jam) pelajaran (2 x 45 menit) atau $\pm 1 \frac{1}{2}$ jam, untuk kelas II ditetapkan 2 jam pelajaran dan untuk kelas III MA Darul Qur'an ditetapkan juga 2 jam pelajaran.⁵⁷

Ibu Dina Marhamah, S.Pd sangat menyayangkan: 'Alokasi waktu mata pelajaran Aqidah Akhlak yang ditetapkan secara regular (dalam kelas) bagi masing-masing kelas I, kelas II dan kelas III di MA Darul Qur'an Bengkel sangatlah minim, yaitu untuk masing-masing kelas hanya 2 jam mata pelajaran. Padahal materi yang terkandung dalam pelajaran Aqidah Akhlak amatlah luas dan mendalam, terlebih dalam upaya penanaman aqiah akhlak pada siswa dibutuhkan waktu intraksi yang banyak'.⁵⁸

Dalam pelaksanaanya, berdasarkan hasil observasi bahwa pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual dapat dilihat pada beberapa materi pelajaran Aqidah Akhlak. Misalnya aqidah akhlak berkaitan dengan rukun iman dan rukun islam, siswa tidak hanya diajarkan tentang materi pelajaran secara tekstual, tetapi secara substansial. Lebih terperinci lagi, Bapak Sadikin, S.Ag memaparkan :

⁵⁷ *Observasi*, tanggal 13 September 2014

⁵⁸ *Wawancara*, dengan Ibu Dina Marhamah S.Pd tanggal 13 September 2014

“secara lebih detailnya, dalam proses pembelajaran aqidah akhlak kami sebagai guru pengajar mata pelajaran aqidah akhlak memaparkan tentang materi iman, islam dan ihsan. Hal ini kami lakukan dengan harapan agar para siswa mampu memahami dan menghayati rukun iman yang enam dan rukun islam yang lima. Sementara kaitannya dengan ihsan, siswa diharapkan mampu menggali tentang makna ihsan secara hakiki, yaitu “menghamba kepada Tuhan seakan-akan kita melihat-Nya, kendati kita tidak melihat-Nya sesungguhnya Dia melihat kita”.⁵⁹

Contoh lainnya, siswa diajarkan bahwa setiap amal yang dilakukan oleh manusia dicatat oleh dua malaikat, Raqib dan Atid, sehingga siswa bisa bahwa setiap pekerjaan memiliki konsekwensi masing-masing, apabila mengerjakan amal baik, maka ganjarannya adalah pahala dan apabila mengerjakan amal buruk maka ganjarannya adalah dosa, begitu seterusnya.⁶⁰

Dengan demikian jelas bahwa pengembangan kecerdasan spiritual dalam pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel lebih banyak berorientasi kepada pembentukan mental dan akhlak siswa. Hal ini memang seharusnya dilaksanakan, karena pembelajaran pendidikan agama Islam pada umumnya bertujuan mewujudkan siswa yang berkemampuan secara intelektual dan spiritual.

Sedangkan menyangkut pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel pada luar jam pelajaran dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan keagamaan yang menjadi rutinitas siswa di lingkungan madrasah. Diantara bentuk-bentuk pengembangan tersebut adalah sebagai berikut:

⁵⁹ Wawancara, dengan Bapak Sadikin, S.Ag tanggal 13 September 2014

⁶⁰ Observasi tanggal 13 September 2014

1. Membaca Al-Qur'an dan Doa

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, pengembangan kecerdasan spiritual dalam bentuk membaca Al-Qur'an dan doa ini dapat dilihat dari kegiatan siswa sebelum memulai pembelajaran, membaca Al-Qur'an dilakukan secara kolektif dan dipandu oleh siswa secara bergantian setiap harinya menggunakan pengeras suara di ruang guru.⁶¹ Bapak Jamzuri, S.Pd selaku waka kesiswaan menerangkan bahwa bacaan-bacaan ayat suci al-Qur'an yang dibaca tidak hanya sekedar dibaca oleh siswa, melainkan dalam beberapa arahan siswa diharapkan dapat merenungi dan menghayati kandungan-kandungannya sebagai jalan untuk mendekati diri kepada Tuhan. Proses perenungan dan penghayatan tersebut sekaligus sebagai mediasi untuk belajar konsentrasi, memusatkan pikiran pada waktu mengikuti pelajaran-pelajaran yang disampaikan oleh dewan guru.⁶² Adapun doa dilakukan setelah membaca Al-qur'an. Pembacaan doa ini dirangkaikan dengan pelafazan asmaulhusna secara bersamaan, terlihat pada saat observasi siswa sudah menghafal asmaul husana di luar kepala.⁶³

2. Ibadah

Pengembangan kecerdasan spiritual dalam bentuk ibadah ini dapat dilihat dari kegiatan siswa yang sudah diprogramkan oleh pihak madrasah yang wajib diikuti oleh seluruh siswa dan dewan guru. Jika kegiatan-kegiatan ibadah ini tidak dilaksanakan maka siswa diberikan sanksi berupa hukuman. Sedangkan jika guru tidak melakukan kegiatan ini kepala

⁶¹ *Observasi* tanggal 15 September 2014

⁶² *Wawancara* dengan Bapak Jamzuri, S.Pd tanggal 15 September 2014

⁶³ *Observasi* tanggal 15 September 2014

madrasah memberikan teguran dengan tujuan agar kegiatan ini berjalan dengan lancar dan terus menerus. Di antara kegiatan yang bernuansa ibadah yang diterapkan antara lain:

a. Shalat Duha'

Shalat duha' dilaksanakan setiap hari pada jam istirahat. Pelaksanaannya terstruktur dan dikoordinir langsung oleh bagian kesiswaan sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pengembangan kegiatan-kegiatan di madrasah.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Jamzuri, S.Pd selaku waka kesiswaan menjelaskan: "Shalat sunnah duha' dilaksanakan oleh semua siswa MA Darul Qur'an secara berjamaah pada jam istirahat yaitu pukul 09.30, kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa melakukan ibadah-ibadah sunnah dan bermunajat melalui ibadah tersebut.⁶⁴ Bapak Muhtasar, S.Pd menambahkan sebelum melakukan solat duha berjamaah sambil menunggu para siswa kumpul di aula biasanya para siswa yang duluan ke aula melakukan solat sunnah setelah wudu'.⁶⁵

b. IMTAQ

Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari jum'at sebagai bentuk kegiatan yang dipersiapkan bagi pengembangan kemampuan siswa seperti keterampilan berpidato, tilawah, saritilawah dan kegiatan pengembangan diri lainnya yang bernuansa keagamaan. Semua

⁶⁴ Wawancara, dengan Bapak Jamzuri, S.Pd tanggal 15 September 2014

⁶⁵ Wawancara, dengan Bapak Muhtasar, S.Pd tanggal 8 September 2014

kegiatan dilaksanakan atau disampaikan oleh siswa yang bertugas yang biasanya dilakukan bergilir perkelas. Adapun berpidato dilakukan menggunakan empat bahasa yakni: Indonesia, Arab, Inggris dan sasak.⁶⁶

Menurut kepala madrasah MA Darul Qur'an Bengkel menjelaskan bahwa “kegiatan IMTAQ ini dilaksanakan dengan tujuan untuk membangun mental siswa dan melatih keterampilan berbicara di hadapan masyarakat yang nantinya setelah itu diharapkan siswa mampu berperan aktif dalam kegiatan-kegiatan masyarakat di kampung halaman masing-masing”.⁶⁷

Proses kegiatan ini dimulakan dengan membaca Al-Qur'an (QS. Yasin) sebagai pembuka kegiatan, yang dilanjutkan dengan tilawah oleh salah satu siswa yang sudah ditugaskan dan dilanjutkan dengan kegiatan-kegiatan lain seperti pidato empat bahasa (Indonesia, Arab, Inggris dan Sasak), kemudian kepala madrasah menyampaikan pesan dan motivasi dan di akhiri dengan doa sebagai penutup kegiatan.⁶⁸

c. Shalat Zuhur Berjama'ah

Berdasarkan hasil observasi shalat zuhur dilaksanakan di masjid secara berjamaah yang diikuti oleh seluruh siswa dan guru yang ada di lingkungan MA Darul Qur'an. Shalat berjamaah merupakan kegiatan yang ditekankan untuk dilaksanakan oleh semua siswa dan guru sebagai

⁶⁶ *Observasi*, tanggal 19 September 2014

⁶⁷ *Wawancara*, dengan Bapak H. Muhtasar, S.Pd tanggal 12 September 2014

⁶⁸ *Wawancara*, dengan Bapak Drs. Jamiludin tanggal 12 September 2014

bentuk kesetaraan yang programkan oleh kepala madrasah. Beliau mengatakan “awalnya sholat zuhur berjamaah dilaksanakan oleh para siswa namun di tahun ajaran baru ini para guru seakan-akan menyadarkan pentingnya menjadi pemberi contoh terhadap para siswanya”.⁶⁹

Hasil dari kegiatan ini, berdasarkan keterangan dari pihak guru dan diperkuat oleh hasil pengamatan langsung peneliti terhadap siswa pada umumnya memiliki tata krama yang baik, sopan, masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan shalat duha dan shalat Dzuhur tanpa diperintah oleh guru, dan menjaga kebersihan.

C. Kendala Dalam Pengembangan Kecerdasan Spirirtual Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, kendala dalam menerapkan pengembangan kecerdasan spirirtual di MA Darul Qur'an Bengkel meliputi tiga aspek yaitu siswa, guru dan sarana prasarana.

1. Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Sadikin, S.Ag beliau merincikan kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spirirtual yang berkaitan dengan siswa itu sendiri sebagai berikut:

- a. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa
- b. Besarnya rasa ikut-ikutan terhadap siswa dari PA (panti asuhan)
- c. Sulit membedakan siswi yang berhalangan (haid).⁷⁰

⁶⁹ Wawancara, dengan Bapak H. Muhtasar, S.Pd tanggal 8 September 2014

⁷⁰ Wawancara, dengan Bapak Sadikin, S.Ag pada tanggal 13 September 2014

2. Guru

Bapak H. Muhtasar, S.Pd menegaskan bahwa “guru di MA Darul Qur’an sama halnya dengan guru-guru yang ada di sekolah lain yaitu sebagai contoh bagi para siswanya, namun kita maklumi bahwa sebagian besar guru yang ada di sini tidak hanya mengajar di Darul Qur’an saja, akan tetapi ada beberapa guru yang memiliki pekerjaan di luar MA Darul Qur’an” beliau mencontohkan dirinya “saya selain sebagai kapala madrasah di sini saya juga ngajar di SMP Gerung” beliau juga mengatakan bahwa di sini ada juga guru yang menjadi anggota dewan dan guru yang memiliki usaha sampingan sebagai pedagang.⁷¹

3. Sarana prasarana

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, keadaan sarana prasarana di MA Darul Qur’an yang khususnya untuk menunjang kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual masih belum cukup untuk mencapai keefektifan. Contohnya, aula di MA Darul Qur’an tidak cukup untuk menampung semua siswa yang ada kemudian tempat wudu’ atau kamar mandi masih kurang, sehingga para siswa yang tidak ada keinginan untuk mengikuti pengembangan kecerdasan spiritual menjadikan alasan keadaan iuu untuk tidak mengikuti kegiatan.⁷² Jumaidi siswa kelas XI mengatakan “kalau semua siswa masuk aula untuk melakukan kegiatan, misalnya

⁷¹ *Wawancara*, dengan Bapak H. Muhtasar, S.Pd tanggal 12 September 2014

⁷² *Observasi*, tanggal 12 September 2014

shalat duha banyak siswa yang berdiri di luar karena aula full dan tidak dapat masuk”.⁷³

D. Solusi dari Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel

Solusi dalam menanggulangi kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual, wawancara dengan beberapa guru di MA Darul Qur'an yang memberikan solusi sebagai berikut:

1. Meningkatkan kedisiplinan siswa

Dengan menekankan para siswa untuk mentaati tata tertib yang sudah disepakati oleh komite madrasah mengajarkan para siswa untuk selalu disiplin, apabila tata tertib tidak dilaksanakan maka siswa yang melanggar harus di berikan sanksi sesuai dengan tata tertib yang sudah dibuat. Selain itu harus ada pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh guru.⁷⁴

2. Hukuman/ sangsi

Sangsi yang diberikan kepada siswa-siswai di Madrasah ini tidak memukul tetapi mengajak untuk memungut sampah atau lebih bersifat mendidik. Dengan memungut sampah sebagai salah satu strategi supaya anak-anak memiliki beban dan memiliki rasa malu, karena efek dari memungut sampah ini bagus yaitu siswa akan merasa malu apabila dilihat

⁷³ Wawancara dengan Jumaidi tanggal 12 September 2014

⁷⁴ Wawancara dengan Pak Akhmad Saikhu, S.H 11 September 2014

oleh teman-temannya memungut sampah, sehingga siswa atau siswi kadang-kadang terbiasa pungut sampah dan kebanyakan siswa-siswi yang pernah mendapat hukuman tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang sama yaitu datang terlambat. Kemudian bagi siswa-siswi yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan diberikan hukuman berupa membaca surat Yasin di ruang guru dan biasanya membersihkan WC.⁷⁵

3. Kerjasama guru dengan wali murid.

Apabila siswa sering terlambat maka pihak sekolah akan memanggil orang tua wali murid dan membuat surat perjanjian supaya ada kerjasama antara pihak sekolah dengan wali murid tanpa adanya kerjasama dengan wali murid maka anak akan susah diarahkan. Kemudian bagi anak yang melanggar tata tertib seperti tidak mengikuti kegiatan IMTAQ, maka diberikan sanksi tugas seperti membersihkan WC selain itu ada juga pembinaan baik itu secara individu maupun secara kolektif terhadap anak-anak bermasalah. Mereka semua dikumpulkan dan diberi pembinaan agar tidak lagi mengulang pelanggaran-pepanggaran yang pernah dilakukan karena akan ada efek yang lebih berat yaitu diskorsing. Apabila siswa-siswi tersebut telah dibina dan ternyata tidak ada perubahan, sering melanggar tata tertib sekolah, maka akan dipanggil orang tuanya untuk membuat surat perjanjian dan memberi jangka waktu untuk berubah bagi anak yang bermasalah biasanya satu minggu, apabila selama satu minggu tidak ada

⁷⁵ Wawancara dengan Pak Akhmad Saikhu, S.H 11 September 2014

perubahan maka siswa tersebut akan dikembalikan ke orang tuanya atau di pindahkan ke sekolah lain.⁷⁶

4. Pembiasaan

Untuk mendisiplinkan siswa juga harus melalui biasanya adapun kegiatan pembiasaan ini bisa dilakukan melalui kegiatan LDM, pramuka, PMR dan UKS. Apabila anak-anak sudah terbiasa dalam kegiatan organisasi di sekolah maka anak akan lebih terdidik tanpa disuruh untuk disiplin dia laksanakan sendiri, bahkan dengan teman-temannya sendiri mereka saling mengajak untuk disiplin.⁷⁷ Adapun bentuk pembiasaan yang dilakukan dimana salah satunya yaitu kegiatan IMTAQ itu sendiri menurut Ibu Dewi Anjani yaitu mengajarkan siswa bertatakrama, baik itu dilingkungan sekolah maupun dilingkungan keluarga, mengerjakan shalat duha, membaca Al-Qur'an di dalam kelas sebelum belajar, mengerjakan shalat Dzuhur berjama'ah, mentaati peraturan sekolah (tata tertib) menjaga kebersihan.⁷⁸

Hasil dari kegiatan ini, berdasarkan keterangan dari pihak guru dan diperkuat oleh hasil pengamatan langsung peneliti terhadap siswa pada umumnya memiliki tata karma yang baik, sopan, masuk sekolah tepat waktu, mengerjakan shalat duha dan shalat Dzuhur tanpa diperintah oleh guru, dan menjaga kebersihan.⁷⁹

Dengan demikian pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel turut

⁷⁶ Wawancara dengan Pak Akhmad Saikhu, S.H 11 September 2014

⁷⁷ Wawancara dengan Pak Akhmad Saikhu, S.H 11 September 2014

⁷⁸ Wawancara, dengan Ibu Dewi Anjani, selaku guru BP, tanggal 12 September 2014

⁷⁹ Observasi tanggal 11 September 2014

memberikan andil besar bagi pola dan tingkah laku siswa sebagai pelajar, Sehingga pembelajaran Aqidah Akhlak dikatakan berhasil, apabila mampu memberikan perubahan sikap dan tingkah laku bagi siswa ke arah yang lebih baik, seperti menghormati guru, menghormati teman, suka menolong, setia kawan, disiplin, taat pada peraturan, dan sikap-sikap lainnya sebagai cerminan dari sifat terpuji.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB III

PEMBAHASAN

A. Bentuk-Bentuk Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015

Pendidikan Aqidah Akhlak merupakan bidang studi yang diajarkan pada sekolah-sekolah agama (baik Madrasah Aiyah maupun Madrasah Tsanawiyah). Tujuannya adalah meningkatkan pemahaman, penghayatan serta pengamalan siswa tentang ajaran agama Islam terhadap pembentukan watak dan pribadinya menjadi manusia muslim yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Esa serta berakhlak dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Dalam hal ini dapat diklasifikasikan secara umum bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak pada sekolah-sekolah yang berbasis mata pelajaran agama ditekankan pada tujuan umum, yaitu penanaman keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT dan pembentukan watak dan pribadi siswa menjadi manusia yang bermoral, beretika serta berakhlakul karimah baik lingkungan kehidupan individual maupun sosial, atau dalam lingkup hubungan vertikal maupun horizontal. Sebagaimana dipahami bersama bahwa hubungan yang perlu diperhatikan dan dibangun dalam kehidupan dunia untuk bekal di akhirat adalah hubungan horizontal (al-habl min al-Naas) lebih-lebih hubungan vertikal (al-habl minallah). Hubungan horizontal dimaksudkan untuk menjamin kebahagiaan hidup di dunia dengan mempererat relasi antar manusia selaku

mahluk sosial, sementara hubungan vertical ditujukan merajut hubungan transendental kepada Zat Yang Maha Kasih dan Maha Sayang, Allah SWT dengan jalan taqarrub kepada-Nya.

Secara implementatif, kedua hubungan ini, baik al-habl min al-Naas maupun al-habl minallah, bukan tidak memiliki pertautan diantara keduanya. Keduanya harus dijalankan secara berimbang dan integrative. Keharmonisan hubungan antar sesama manusia merupakan modal awal menjalin hubungan dengan Allah Yang Maha Ru'uf. Begitu pula sebaliknya, hubungan yang baik dengan Allah SWT memberikan jaminan untuk menciptakan hubungan yang baik antar sesama manusia. Bahkan Nabi SAW telah menandakan tentang posisi strategis pentingnya hubungan antar sesama guna memberikan disposisi jalinan hubungan dengan Allah SWT:

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

إن الله في عون العبد مادام العبد في عون أخيه

Artinya: “Sesungguhnya Allah selalu memberikan pertolongan kepada hamba-Nya, selama hamba itu memberikan pertolongan terhadap saudara-saudaranya”.⁸⁰

Hadis di atas memberikan sinyalemen yang tegas bahwa selama seorang hamba mampu membangun jalinan sosial di antara sesamanya, maka Allah SWT akan selalu melimpahkan kemurahan-Nya kepada mereka.

Dengan demikian, peranan pendidikan Aqidah Akhlak dalam pembentukan perilaku siswa merupakan alternatif dalam proses perubahan tingkah laku siswa ke arah yang lebih baik dan dilandasi oleh moral ajaran

⁸⁰Imam Yahya Ibnu Syarifuddin Nawawi, *Hadits Arba'in An Nawawi*, hadits ke 36 (HR. Muslim).

agama Islam sehingga mereka mampu menjalankan fungsinya di tengah-tengah masyarakat.

Pembentukan perilaku yang dimaksudkan dalam hal ini meliputi berbagai aspek kehidupan baik akal, psikologis maupun sosialnya. Dengan kata lain, perubahan ini melingkupi pengetahuan, konsep berfikir, kemahiran, nilai-nilai dan sikapnya berdasarkan konsep dasar ajaran Islam. Pembentukan perilaku dalam konteks kehidupan sosial, ditampakkan dalam bentuk kemampuan memfungsikan dirinya selaku anggota masyarakat yang mampu berbuat demi kepentingan umat. Sedangkan dalam konteks psikologi, dapat berupa pembentukan konsep berfikir dan memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi oleh dirinya, keluarganya, masyarakatnya, lebih-lebih persoalan bangsanya.

Terbentuknya pribadi siswa sebagai manusia berakhlak mulia merupakan inti utama tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak itu sendiri. Dalam kaitannya dengan kajian/penelitian ini yaitu tentang pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel, maka peran pembelajaran Aqidah Akhlak dalam pembentukan akhlak yang mulia tidak terlepas dari sub permasalahan tentang bagaimana tehnik-tehnik membangun kecerdasan spiritual sebagai modal utama pembentukan akhlak mulia itu sendiri.

Dalam pelaksanaannya di MA Darul Qur'an Bengkel, terdapat dua model pengembangan kecerdasan spiritual SQ yaitu dalam bentuk kegiatan kurikuler dan kegiatan ekstra kurikuler.

Kegiatan kurikuler pembelajaran Aqidah Akhlak yang melingkup pengembangan kecerdasan spiritual SQ di MA Darul Qur'an Bengkel dengan menetapkan jadwal pelajaran sesuai dengan ketentuan kurikulum. Hal ini dapat dipahami, oleh karena mata pelajaran Aqidah Akhlak yang diterapkan di MA Darul Qur'an Bengkel terkait dengan beberapa hal yaitu:

1. Dalam hubungannya dengan belajar Aqidah Akhlak, kita sebagai warga Negara Indonesia yang beriman dan bertakwa, patriotik (cinta kepada tanah air), yang menjadikan falsafah Pancasila sebagai pedoman hidup, bernegara dan bermasyarakat, sepakat sebulat-bulatnya bahwa akhlak harus kita tingkatkan pelaksanaannya dalam semua jenis, jenjang dan jalur. Karena kalau ditinjau dari tujuan pendidikan nasional, yaitu:

“Pendidikan nasional bertujuan mengembangkan kemampuan membentuk watak, serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.⁸¹

Tujuan pendidikan nasional sebagaimana yang telah disebutkan dalam Undang-Undang tersebut menggariskan bahwa manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa merupakan salah satu tujuan utama pendidikan nasional yang harus dicapai dalam setiap upaya pendidikan di Indonesia, baik oleh lembaga pendidikan formal maupun non formal.

⁸¹ UU RI No 2 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3

2. Pembangunan jangka panjang kedua di bidang agama, antara lain diarahkan untuk mampu meningkatkan kualitas beragama sehingga tercipta suasana kehidupan beragama yang penuh keimanan, ketakwaan dan kerukunan yang dinamis serta makin meningkatnya peran serta umat dalam pembangunan. Upaya ini diselenggarakan melalui peningkatan pemasyarakatan nilai keimanan dan ketakwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan didukung oleh perluasan sarana dan prasarana kehidupan beragama.
3. Kondisi perilaku dan kepribadian siswa dewasa ini memang masih belum mencapai hasil sebagaimana yang diharapkan. Fenomena menunjukkan bahwa terdapat sebagian siswa yang mempunyai perilaku menyimpang, kepribadian pecah (*split personality*) dan ketergantungan pada obat-obatan terlarang.

Upaya menumbuh kembangkan keimanan, ketakwaan serta menanamkan akhlak yang mulia tersebut, telah dilaksanakan di MA Darul Qur'an Bengkel. Dari hasil observasi yang dilakukan peneliti, bahwa berbagai kegiatan keagamaan dalam rangka menumbuh kembangkan imtaq dan akhlak mulia telah dilaksanakan secara rutin seperti shalat berjamaah yang dirangkaikan dengan ceramah agama oleh para guru, yang dilaksanakan setiap hari jum'at siswa-siswi tampak rapi dengan busana imtaqnya untuk melaksanakan program imtaq berupa membaca Al-Qur'an bersama, ceramah agama, ahalat duha, dan beberapa kegiatan agama lainnya.

Pelaksanaan program pengayaan rohani-spiritual tersebut memberikan harapan baru kepada masyarakat terutama para pengelola pendidikan untuk dapat mendorong (menumbuh kembangkan) keimanan dan ketaqwaan peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak sebagaimana yang diharapkan.

Dengan demikian jelaslah bahwa keterkaitan-keterkaitan yang demikian menjadikan pembelajaran Aqidah Akhlak mempunyai posisi penting dalam pengembangan kecerdasan spiritual SQ di MA Darul Qur'an Bengkel, yaitu selain berusaha menumbuhkan akar keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT sekaligus juga menanamkan watak dan perilaku yang mulia pada diri siswa sehingga mampu berperan secara proposional.

Sedangkan kegiatan ekstra kurikuler terhadap pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel dicanangkan secara berkala maupun insidental.

Sebagaimana dipahami bahwa proses pembelajaran, apalagi terkait dengan upaya penumbuhan dan pembentukan watak dan perilaku siswa, tidak selalu berhasil hanya dengan mengandalkan pendidikan formal yang terbatas ruang dan waktunya, melainkan terdapat model lain yang harus diterapkan secara terus menerus. Cara yang dimaksud adalah pembelajaran non formal. Pembelajaran ini dilakukan dan dilaksanakan oleh siapapun, kapanpun dan dimanapun, tanpa mengenal batas waktu dan tempat. Maka tidak mengherankan dengan hadirnya penganangan

pendidikan dengan istilah “*Long Life Education*”, pendidikan seumur hidup. Dalam bentangan perjalanan sejarah, Rasulullah SAW sampai-sampai menekankan arti penting pendidikan, dalam sabdanya:

و أن يؤدب الرجل ولده خير من أن يتصدق بصاع

Artinya: “Dan seseorang yang mengajarkan anak-anaknya tentang (peradaban) adalah lebih baik dari pada ia bersedekah satu shaq”.⁸²

Hadis di atas bahkan sampai menandakan arti pentingnya pendidikan (terutama pendidikan moral) dengan membandingkannya lebih baik dari sekedar bersedekah, yang merupakan amal baik juga.

Jadi, pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak dalam konteks ekstra kurikuler juga memiliki peranan yang sangat signifikan dalam pembentukan perilaku siswa. Dalam kaitannya dengan penelitian di MA Darul Qur’an Bengkel ini, bentuk pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak berupa: membaca Al-Qur’an, Do’a, dan Ibadah (Sholat Duha, IMTAQ, Sholat Zuhur berjamaah)

Kegiatan di atas merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menambah pembekalan siswa tentang arti pentingnya kecerdasan spiritual untuk membentuk tingkah laku dan akhlak mulia para siswa. Terlebih lagi untuk meningkatkan kualitas keimanan dan ketaqwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.

⁸² Abdullah Nasih Al-Ulwan, *Tarbiyatul Aulad fi Islam, Terjemahan*, h.129.

B. Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel

Pendidikan aqidah akhlak merupakan salah satu bidang studi agama Islam yang diajarkan di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel, karena madrasah merupakan pusat pembinaan dan pengembangan kehidupan anak, pengaruhnya sangat diharapkan dalam menanamkan akhlak siswa. Dengan bekal tersebut dapat meningkatkan harkat dan kedudukannya di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Madrasah Aliyah merupakan lembaga yang berwibawa dan benar-benar menjadi pusat belajar siswa. Hal tersebut tentunya bertujuan untuk memenuhi kebutuhannya dalam rangka mengembangkan keilmuan dan memperkokoh kepribadian sebagai insan yang berjiwa luhur serta berakhlak mulia. Terbentuknya pribadi siswa sebagai manusia berakhlak mulia merupakan inti utama tujuan pembelajaran pendidikan Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel.

Perilaku siswa merupakan hal yang utama dan menjadi muara bagi terbentuknya sikap hidup yang lebih baik, berdasarkan serangkaian kegiatan yang telah dipersiapkan oleh madrasah dalam konteks pertumbuhan kembangan spiritual siswa, akan tetapi untuk mencapai tingkat spiritual yang tinggi yang diharapkan oleh pihak madrasah kepada para siswa yang sebagian besar menjadi pelaku dari bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual yang diadakan di madrasah terdapat kendala-kendala yang harus di selesaikan agar tercapainya tujuan yang diinginkan.

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti, dalam kaitannya dengan kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel terdapat tiga aspek yaitu:

1. siswa

Siswa di Madrasah Aliyah Darul Qur'an Bengkel masih kurang dalam hal kedisiplinan sehingga berdampak pada kurangnya respon siswa terhadap kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan spiritual selain itu pengaruh dari luar khususnya pengaruh dari siswa yang tinggal di panti asuhan (PA). Berdasarkan pengamatan peneliti, siswa yang sering tidak mengikuti kegiatan yang bernuansa spiritual adalah para siswa yang tinggal di panti asuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan Suhada seorang siswi yang berasal dari Flores NTT ia mengatakan "bahwa terlambatnya kita yang tinggal di panti asuhan untuk mengikuti kegiatan di karenakan harus menyelesaikan beberapa tugas yang harus dikerjakan di panti, misalnya ketika mendapat tugas atau giliran untuk memasak tentunya dipastikan bahwa yang bertugas akan telat atau izin tidak masuk sekolah".⁸³

Sebagian besar siswa yang bersekolah di MA Darul Qur'an merupakan warga yang tinggal dekat dengan Madrasah sehingga apabila siswa tersebut terlambat maka akan beralasan sebagaimana alasan dari siswa yang tinggal di panti asuhan. Pak Sadikin S.Ag mengatakan" siswa

⁸³ Wawancara dengan Suhada tanggal 19 September 2014

disini yang asli tinggal di Bengkel sering ikut-ikutan untuk terlambat atau tidak mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual dengan alasan yang tinggal di PA boleh telat kenapa kita tidak”.

Besarnya rasa ikut-ikutan dari pihak luar yang khususnya dari panti asuhan merupakan kendala yang harus diselesaikan oleh pihak sekolah bagi para siswa yang menetap di rumah sendiri agar tercipta rasa kesetaraan dan lebih disiplin dalam mengikuti kegiatan penembangan kecerdasan spiritual yang sudah diprogramkan oleh madrasah.

2. Guru

Guru di MA Darul Qur'an Bengkel kurang tegas dalam merespon siswa yang melanggar atau terlambat dalam mengikuti kegiatan, terlihat dari pengamatan peneliti ketika siswa terlambat mengikuti kegiatan, guru hanya menegur kemudian membiarkannya masuk mengikuti kegiatan yang sudah berjalan seperti ketika peneliti melihat beberapa siswa terlambat mengikuti kegiatan IMTAQ guru hanya menegur dan membiarkannya masuk.

3. Sarana dan prasarana

Sarana dan prasarana yang menjadi penunjang dalam kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual di MA Darul Qur'an masih sangat minim. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, aula yang menjadi tempat utama di MA Darul Qur'an sebagai tempat berkumpulnya para siswa dalam mengikuti kegiatan yang diprogramkan oleh madrasah

khususnya program atau kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan kecerdasan spiritual masih sangat perlu ditindak lanjuti. Karpet yang menjadi alas tempat duduk di aula sangat kotor jarang di bersihkan sehingga kenyamanan untuk mengikuti kegiatan tidak di dapatkan oleh siswa.⁸⁴

C. Solusi dari Kendala dalam Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel

Untuk mengatasi kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual siswa-siswi di madrasah tidak lepas dari keterlibatan guru. Berikut adalah solusi dalam menindak lanjuti kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual:

1. Menegakkan tata tertib.

Di dalam proses belajar mengajar, disiplin terhadap tata tertib sangat penting untuk diterapkan, karena dalam suatu sekolah tidak memiliki tata tertib maka proses belajar mengajar tidak akan berjalan dengan lancar sesuai dengan rencana. Hal ini sesuai dengan pendapat yang menyatakan bahwa : "Peraturan tata tertib merupakan sesuatu untuk mengatur prilaku yang diharapkan terjadi pada diri siswa"⁸⁵ Antara peraturan dan tata tertib merupakan suatu kesatuan yang tidak dapat

⁸⁴ *Observasi*, tanggal 19 September 2014

⁸⁵ Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010),h. 122.

dipisahkan sebagai pembentukan disiplin siswa dalam mentaati peraturan di dalam kelas maupun diluar kelas. Untuk melakukan disiplin terhadap tata tertib dengan baik, maka guru bertanggung jawab menyampaikan dan mengontrol berlakunya peraturan dan tata tertib tersebut. Dalam hal ini staf sekolah atau guru perlu menjalin kerja sama sehingga tercipta disiplin kelas dan tata tertip kelas yang baik tanpa adanya kerja sama tersebut dalam pembinaan disiplin sekolah maka akan terjadi pelanggaran terhadap peraturan dan tata tertip sekolah serta terciptanya suasana balajar yang tidak diinginkan.

Oleh karena itu ada beberapa hal yang harus dikembangkan oleh guru pembinaan disiplin guna terlaksananya tata tertib dengan baik antara lain yaitu :

- a) Mengadakan perencanaan secara kooperatif dengan murid-murid yaitu demi terjaminnya hak dan kewajiban masing-masing dan demi tercapainya tujuan bersama.
- b) Mengembangkan kepemimpinan dan tanggung jawab kepada murid-murid.
- c) Membina organisasi dan prosedur kelas secara demokratis.
- d) Mengorganisir kegiatan kelompok besar maupun kecil.
- e) Memberi kesempatan untuk berdiri sendiri, berpikir kritis terutama mengemukakan dan menerima pendapat.
- f) Memberi kesempatan untuk mengembangkan kepemimpinan dan kerja sama.
- g) Menciptakan kesempatan untuk mengembangkan sikap yang diinginkan secara sosial psikologis.⁸⁶

Dengan demikian untuk terciptanya disiplin yang harmonis dan terciptanya disiplin dari siswa dalam rangka pelaksanaan peraturan dan tata tertib dengan baik, maka di dalam suatu lambaga atau lingkungan

⁸⁶ Subari, *Supervisi Pendidikan (Dalam Rangka Perbaikan Situasi Belajar)*, (Jakarta: Bina Aksara, 2010),h. 168.

sekolah perlu menetapkan sikap disiplin terhadap siswa, agar tercipta proses belajar mengajar yang baik

2. Kerjasama Guru Dengan Wali Murid

Kerjasama orang tua dengan guru sangat penting bagi peningkatan disiplin siswa. Kerjasama antara guru dengan orang tua haruslah dibina secara intensif, dan proaktif yaitu kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengontrol perilaku siswa, memanggil orang tua siswa apabila siswa melakukan pelanggaran di sekolah, dan mengundang orang tua siswa apabila mengadakan rapat di sekolah untuk memecahkan masalah-masalah dalam mengembangkan spiritualitas peserta didik.

Kerjasama guru dengan orang tua siswa dalam mengontrol perilaku siswa di di Madrasah Aliyah sudah cukup. Hal tersebut berdasarkan keterangan dari pihak guru ketika mengadakan rapat pihak sekolah selalu mengundang orang tua siswa untuk membicarakan berbagai hal yang berkaitan dengan siswa juga sering memanggil orang tua siswa apabila melakukan pelanggaran di sekolah.⁸⁷

3. Hukuman

Memberikan hukuman terhadap siswa yang melakukan pelanggaran atau kesalahan, perlu dilaksanakan dengan pendekatan yang bermuatan pendidikan agar dapat mendorong siswa untuk menyadari kesalahannya dan memiliki komitmen untuk memperbaiki diri sehingga pelanggaran atau kesalahan itu tidak terulang lagi. Penggunaan tindakan

⁸⁷ Wawancara dengan Pak Drs. Jamiludin selaku waka kurikulum, tanggal 18 September 2014

tegas yang mendidik terhadap siswa, akan tetap menyuburkan kasih sayang, dapat menyadarkan siswa akan kesalahannya, mengembangkan hubungan yang harmonis dengan siswa, dan mampu membentuk budi pekerti yang baik pada siswa, serta tetap menghargai dan menghormati guru, sehingga kewibawaan guru tetap terpelihara.

4. Pembiasaan

Pembiasaan adalah sesuatu yang sengaja dilakukan secara berulang-ulang atau mengulangi melakukan sesuatu yang sama berkali-kali dalam rentang waktu yang lama sehingga menjadi kebiasaan.⁸⁸ Pembiasaan dilakukan untuk selalu taat dan patuh terhadap tata tertib yang berlaku bagi siswa yaitu dengan membiasakan siswa agar selalu melaksanakan kewajibannya seperti yang sudah tertulis dalam tata tertib siswa, misalnya melengkapi diri dengan seragam dan atribut yang benar sesuai dengan ketentuan tata tertib siswa, masuk sekolah tepat waktu, membiasakan siswa membaca Al-Qur'an sebelum mulai belajar, membiasakan siswa untuk sholat duha, membiasakan siswa sholat dzuhur berjamaah di sekolah, membiasakan siswa untuk selalu menghormati guru dan menghargai teman, membiasakan siswa untuk bersikap sopan santun dan berbagai bentuk kebiasaan positif lainnya yang menunjang peningkatan kecerdasan spiritualnya.

⁸⁸ Mulyasa, "Manajemen Pendidikan ..", h. 166

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Deskripsi pada bab-bab sebelumnya mengantarkan peneliti pada suatu kesimpulan bahwa:

1. Pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel dibagi menjadi dua, yaitu: Pertama, pengembangan kecerdasan spiritual di dalam jam pelajaran Aqidah Akhlak (peneliti sebut sebagai pembelajaran dalam bentuk kurikuler) dan Kedua, pengembangan kecerdasan spiritual di luar jam pelajaran sekolah (peneliti sebut sebagai pembelajaran ekstra kurikuler) yang meliputi: membaca Al-Qur'an dan doa, ibadah (shalat duha, IMTAQ dan solat zuhur berjamaah).
2. Kendala dalam pengembangan kecerdasan spirirtual SQ dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel meliputi:
 - a. Kurangnya tingkat kedisiplinan siswa
 - b. Kurangnya ketegasan guru dalam mengatasi siswa yang telat atau tidak mengikuti kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual.
 - c. Sarana dan prasarana yang kurang mendukung untuk kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual.
3. Solusi dari kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran aqidah akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel yaitu:

- a. Meningkatkan kedisiplinan siswa
- b. Memberikan sanksi/hukuman
- c. Melakukan kerjasama dengan wali murid
- d. Pembiasaan.

B. Saran-saran

Berdasarkan permasalahan pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran aqidah akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel pada bab-bab sebelumnya, penulis merasa perlu menyampaikan saran bagi tercapainya tujuan proses pembelajaran.

1. Kalangan akademis

Bahwa tingkat kebenaran (*truth clime*) dari kajian karya ilmiah ini masih bersifat tentatif, diperlukan kajian-kajian berikutnya dalam topik yang sama. Oleh karena itu, masukan konstruktif bagi penyempurnaan karya ilmiah sederhana ini mutlak dibutuhkan.

2. Praktisi pendidikan

Diharapkan bagi tenaga edukatif, khususnya para guru Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel dalam menyampaikan materi pelajaran mengikuti buku pedoman pengajaran Aqidah Akhlak, sehingga mampu memberikan pemahaman yang sempurna bagi para siswa.

3. Pemerintah

Sebagai peletak kebijakan, pemerintah diharapkan mampu mengakomodir kebutuhan-kebutuhan dunia pendidikan, terlebih dalam

hal pendistribusian dan penyebarluasan buku-buku pelajaran, khususnya mata pelajaran Aqidah Akhlak yang tepat guna dan tepat sasaran.



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib dan Jusuf Mudzakkir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islam*, Jakarta:Raja Grafindo Persada 2000.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangun Kecerdasan Emosi dan Spiritual, ESQ; Emotional Spiritual Quotient Berdasarkan 6 Rukun Iman dan 5 Rukun Islam*, Jakarta:Arga 2005.
- Agustian, Ary Ginanjar, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power, Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*, Jakarta:Arga 2005.
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001.
- Danah Zohar dan Ian Marshall, *SQ: Spiritual Intelligence-The Ultimate Intellegene*, Bandung: Mizan 2001.
- Iskandar, *Metodologi penelitian dan social* (kuantitatif dan kualitatif), Jakarta : GP press, 2010.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1998.
- MPR. *Amandemen Undang-Undang Dasar 1945*, Tangerang : Interksara, tt.
- Muh. Rifa'I, *Aqidah Khlak*, Semarang:Wicaksana, 1993.
- Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar Bekerja Sama Dengan Fakultas Tarbiyah IAIN Wali Songo Semarang, 2004.
- Ramayulis, *Metodologi Pendidikan Agama Islam* Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Riyanto, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Surabaya: 2001.
- Rosihan Anwar, *Aqidah AKhlak* Bandung: Pustaka Setia, 2008.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Administrasi*, Bandung: Alfabeta, 2005.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005.

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

Sutan Surya, *Melejitkan Multiple Intelligence Anak Sejak Dini*, Yogyakarta: Penerbit ANDI 2006.

Sutrisno hadi, *Metode research*, Jakarta: Pen Offset, 2000.

Syaiful Sagala, *Konsep Makna Pembelajaran* Bandung: Alfabeta, 2003.

Triantoro Safari, *Spiritual Intellegence : Metode Pengembangan Kecerdasan Spiritual Anak*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.

Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2007.



Perpustakaan UIN Mataram



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Perpustakaan **UIN Mataram**

LAMPIRAN 01

INSTRUMEN PENELITIAN

A. Pedoman Wawancara

NO	Pertanyaan	Informan
01.	Bagaimanakah bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	1. Kepala Madrasah 2. Guru Aqidah Akhlak
02.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	1. Kepala Madrasah 2. Guru Aqidah Akhlak
03.	Bagaimanakah solusi dari kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	1. Kepala Madrasah 3. Guru Aqidah Akhlak
04.	Apa saja sanksi yang diberikan kepada siswa yang tidak mengikuti pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	1. Kepala Madrasah 2. Guru Aqidah Akhlak
05.	Apakah dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak penyampaian materi Aqidah Akhlak hanya terfokus pada materi saja ?	1. Guru Aqidah Akhlak 2. Siswa

B. Pedoman Observasi

Tempat : MA Darul Qur'an

Hari/tanggal : sabtu. 08 September 2014

Waktu : **10.00**

No	Objek yang diobservasi
1.	Gambaran umum lokasi penelitian MA Darul Qur'an Bengkel
2.	Keadaan dan kegiatan pengembangan kecerdasan spiritual SQ dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel

C. Pedoman Dokumentasi

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

No	Hal-hal yang didokumentasikan	Sumber	Ket
1.	Struktur Organisasi MA Darul Qur'an Bengkel	MA Darul Qur'an Bengkel	
2.	Data guru MA Darul Qur'an Bengkel	MA Darul Qur'an Bengkel	
3.	Data siswa	MA Darul Qur'an Bengkel	
4.	Sarana dan prasarana lainnya yang ada	MA Darul Qur'an Bengkel	

LAMPIRAN 02

Informan : H. Muhtasar Tanggal Wawancara: 8 September 2014

Jabatan : kepala MA Darul Qur'an

NO	Pertanyaan	Respon/Jawaban
01.	Bagaimanakah bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	Dalam kaitannya dengan pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Qur'an Bengkel secara garis besar dapat dibagi menjadi dua bagian, yaitu: pengembangan kecerdasan spiritual dalam kelas mata pelajaran Aqidah Akhlak dan di luar mata pelajaran atau aktivitas yang dijalankan dengan maksud menumbuhkan sikap Rmental dan spirit siwa-siswi. Sebenarnya pengembangan kecerdasan spiritual ini lebih banyak didapatkan oleh para siswa tatkala mereka berintraksi satu sama lain, baik terhadap guru maupun antara sesama murid
02.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul	Guru di MA Darul Qur'an sama halnya dengan guru-guru yang ada di sekolah lain yaitu sebagai contoh bagi para siswanya, namun kita maklumi bahwa sebagian besar guru yang ada di sini tidak hanya mengajar di Darul Qur'an saja, akan tetapi ada beberapa guru yang memiliki pekerjaan di luar MA Darul Qur'an. Saya misalnya selain sebagai

	Qur'an Bengkel ?	kapala madrasah di sini saya juga ngajar di SMP Gerung. Ada juga guru yang menjadi anggota dewan dan guru yang memiliki usaha sampingan sebagai pedagang.
03.	Bagaimanakah solusi dari kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	Sebenarnya solusi dari semua kendala yang dihadapi di Darul Qur'an ini sudah mengacu ke pada tata tertib, jadi apabila ada siswa atau guru yang melanggar aturan di Madrasah ini sudah ada sangsi tertulis yang sudah disepakati.



Perpustakaan UIN Mataram

LAMPIRAN 03

Informan : Sadikin, SA.g Tanggal Wawancara: 8 September 2014

Jabatan : Guru Aqidah Akhlak

NO	Pertanyaan	Respon/Jawaban
01.	Bagaimanakah bentuk-bentuk pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	<p>Pembelajaran Aqidah Akhlak sebenarnya dibangun tidak hanya dilakukan melalui kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Tetapi lebih dari itu, ia digali dan diperoleh melalui kegiatan-kegiatan lain yang bertujuan memupuk dan menanamkan akar-akar tauhidillah dan etika bagi anak-anak didik. Misalkan, salah satu ajaran yang dikandung dalam sholat berjama'ah adalah ajaran kepemimpinan.</p> <p>Kepemimpinan mampu menumbuhkan semangat dan inspirasi serta mampu memandu kelompok dan orang lain. Selain itu, ada beberapa bentuk pengembangan yang dilakukan diluar jam pelajaran Aqidah Akhlak seperti: membaca Al-Qur'an sebelum pelajaran dimulai kemudian solat duha, solat zuhur berjamaah, Imtaq yang dilaksanakan setiap hari jum'at.</p>
02.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual	Adapun kendala yang dihadapi dalam pengembangan kecerdasan spiritual yang paling utama siswa itu sendiri, siswa di

	<p>dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?</p>	<p>sini tingkat kedisiplinannya masih kurang, selain itu adanya rasa ikut-ikutan dengan siswa yang tinggal di PA, dan satu lagi, siswa di sini banyak sekali alasan terutama bagi yang perempuan sering sekali alasannya halangan/haid.</p>
03.	<p>Bagaimanakah solusi dari kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?</p>	<p>Kalau solusinya, lebih kepada memberikan perhatian yang lebih kepada anak-anak yang sering terlambat mengikuti pengembangan kecerdasan spiritual, selain itu perlu juga di berikan sanksi atau hukuman yang tegas agar tidak mengulanginya.</p>
04.	<p>Apakah dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak penyampaian materi Aqidah Akhlak hanya terfokus pada materi saja ?</p>	<p>Dalam proses pembelajaran aqidah akhlak kami sebagai guru pengajar mata pelajaran aqidah akhlak memaparkan tentang materi iman, islam dan ihsan. Hal ini kami lakukan dengan harapan agar para siswa mampu memahami dan menghayati rukun iman yang enam dan rukun islam yang lima. Sementara kaitannya dengan ihsan, siswa diharapkan mampu menggali tentang makna ihsan secara hakiki, yaitu "menghamba kepada Tuhan seakan-akan kita melihat-Nya, kendati kita tidak melihat-Nya</p>

	sesungguhnya Dia melihat kita
--	-------------------------------

LAMPIRAN 04

Informan : Nadya, Toni dan Jumaidi Tgl Wawancara: 10 september 2014

Jabatan : Siswa MA Darul Qur'an

NO	Pertanyaan	Informan
01.	Apakah dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak penyampaian materi Aqidah Akhlak hanya terfokus pada materi saja ?	<p>Sewaktu menyampaikan pelajaran Aqidah Akhlak, kadang-kadang bapak guru memberikan contoh-contoh tentang tata cara hidup bergaul dengan orang-orang yang ada di sekeliling kita. Bapak guru mencontohkan secara sederhana tentang tata cara pergaulan kita sebagai murid dengan guru kita atau dengan teman yang lain, atau juga dengan orang tua kita di rumah. Seperti misalnya, kita harus menghormati guru dan mentaati orang tua agar ilmu yang kita pelajari mendapat berkah.</p> <p>Pokoknya kalau kita diberi pelajaran Aqidah Akhlak oleh Bapak guru, lebih banyak dicontohkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan akhlak yang terpuji. Sehingga kita lebih cepat memahami dan mampu mengamalkan pelajarannya.</p>
02.	Apa saja kendala yang dihadapi dalam pengembangan	<p>Kalau semua siswa masuk aula untuk melakukan kegiatan, misalnya shalat duha banyak siswa yang berdiri di luar karena aula full dan tidak dapat masuk</p>

	kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak ?	
--	----------------------------------------------------------------	--

LAMPIRAN 05

Informan : Akhmad Saikhu Tgl Wawancara: 11 september 2014

Jabatan : Waka Saspra

NO	Pertanyaan	Informan
01.	Bagaimanakah solusi dari kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak pada siswa kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel ?	<p>Solusi dari kendala-kendala dalam pengembangan kecerdasan spiritual dalam proses pembelajaran Aqidah Akhlak antara lain :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Meningkatkan kedisiplinan siswa Dengan menekankan para siswa untuk mentaati tata tertib yang sudah disepakati oleh komite madrasah mengajarkan para siswa untuk selalu disiplin, apabila tata tertib tidak dilaksanakan maka siswa yang melanggar harus di berikan sanksi sesuai dengan tata tertib yang sudah dibuat. Selain itu harus ada pengawasan yang ketat yang dilakukan oleh guru. 2. Hukuman/ sangsi Sangsi yang diberikan kepada siswa-siswai di Madrasah ini tidak memukul tetapi mengajak untuk memungut sampah atau lebih bersifat mendidik. Dengan memungut sampah sebagai salah satu strategi supaya anak-anak memiliki beban dan memiliki rasa malu, karena efek dari

		<p>memungut sampah ini bagus yaitu siswa akan merasa malu apabila dilihat oleh teman-temannya memungut sampah, sehingga siswa atau siswi kadang-kadang terbiasa pungut sampah dan kebanyakan siswa-siswi yang pernah mendapat hukuman tersebut tidak mengulangi pelanggaran yang sama yaitu datang terlambat. Kemudian bagi siswa-siswi yang datang terlambat dan tidak mengikuti kegiatan diberikan hukuman berupa membaca surat Yasin di ruang guru dan biasanya membersihkan WC.</p>
--	--	-----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------



Perpustakaan **UIN Mataram**



YAYASAN PONDOK PESANTEREN DARUL QUR'AN

MA. DARUL QUR'AN

TERAKREDITASI : NO.28/MA.AKR/IV/III/2011

Alamat : Jln. TGHM. Shaleh Hambali Bengkel-Labuapi-NTB

SURAT KETERANGAN

Nomor : 6 /Akr./B//MA.DQ/X/2014

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : H. MUHTASAR, S.Pd
Nip : 196508281994031003
Jabatan : Kepala MA darul Qur'an Bengkel
Alamat : Terong Tawah, Labuapi, Lombok Barat

Menerangkan dengan sebenarnya bahwa:

Nama : M. Sya'ban
Nim : 151. 10.1.029
TTL : Tinggar, 29 Maret 1992
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Tinggar Ampenan Kec. Ampenan Utara Kota Mataram

Bahwa yang namanya tersebut di atas memang benar telah mengadakan penelitian pada MA Darul Qur'an Bengkel dengan Judul "Pengembangan Kecerdasan Spiritual SQ dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2014/2015" dari tanggal 06 September s.d 06 Oktober 2014.

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Bengkel, 07 Oktober 2014

Kepala MA Darul Qur'an





KEMENTERIAN AGAMA
KANTOR KABUPATEN LOMBOK BARAT
Jl. Soekarno - Hatta No. __ Telepon (0370) 681160
GERUNG

Nomor : Kd.19.01/1/TL.00/ ~~417~~2014
Lamp : -
Perihal : **Izin Penelitian**

Gerung, 05 September 2014

Kepada

Yth. Kepala MA Darul Qur'an

Bengkel – Lombok Barat

Assalamualaikum Wr.Wb

Menunjuk surat Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan "IAIN" Mataram Nomor : In.12/FITK/TL.00/366/2014 Tanggal, 26 Agustus 2014 Perihal seperti pokok surat di atas, maka dengan ini diberikan rekomendasi kepada :

Nama : M.SYA'BAN
NIM : 151101129
Fakultas : Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan "IAIN" Mataram
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Skripsi : "Pembangunan Kecerdasan Spiritual SQ Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014 "

Untuk mengadakan penelitian pada lembaga yang saudara pimpin dan diharapkan dapat membantu memberikan data dan informasi yang diperlukan oleh yang bersangkutan.

Demikian rekomendasi ini dibuat agar dipergunakan sebagaimana mestinya. terima kasih.

Wassalam

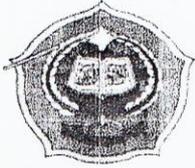


Muhammad Abu Arif Aini, S.Ag,M.Pd

00003 1 002

Tembusan :

- 1.Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah "IAIN" Mataram
- 2.Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) MATARAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Kampus I : Jln. Pendidikan No.35 Telp. (0370) 621298, 625337, 634490 (Fas. 625337) Mataram
Kampus II : Jn. Gajahmada, Jempong Baru Telp. (0370) 620783 (Fas. 620784) Mataram

Mataram, 26 Agustus 2014

Nomor : In.12/FITK/TL.00/366/2014
Lamp. : 1 (Satu) Berkas Proposal
Hal : Izin Penelitian

Kepada :
Yth.
Kepala Kementerian Agama Lombok Barat
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

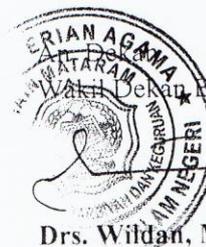
Bersama surat ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin penelitian kepada Mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. Sya'ban
NIM : 151 101 029
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Tujuan : Penelitian
Lokasi Penelitian : MA Darul Qur'an Bengkel Lombok Barat
Judul Skripsi : Pengembangan Kecerdasan Spritual SQ Dalam Proses Pembelajaran Dalam Proses Pembelajaran Aqidah Akhlak Pada Siswa Kelas XI MA Darul Qur'an Bengkel Tahun Pelajaran 2013/2014.

Izin tersebut digunakan untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penyusunan skripsi.

Demikian surat pengantar ini kami buat, atas kerjasama Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Wakil Dekan Bidang Akademik

Drs. Wildan, M.Pd

NIP. 19681231 199803 1 014

Tembusan :

Disampaikan Kepada Yth.

1. Kepala MA Darul Qur'an Bengkel
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Akademik FITK